

SUATU STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN  
OLAH RAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PEM-  
BENTUKAN KEPERIBADIAN MURID SD NO. 17  
KOTAMADYA PARE-PARE



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan kelengkapan salah  
satu syarat dalam rangka memperoleh gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
jurusan pendidikan Agama

Oleh :

N A I M

No. Induk : 762 / FT.

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PARE-PARE

1988



PERPUSTAKAAN FAKULTAS  
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang  
PARE-PARE

SUATU STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN  
OLAH RAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PEM-  
BENTUKAN KEPERIBADIAN MURID SD NO. 17  
KOTAMADYA PARE-PARE



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan kelengkapan salah  
satu syarat dalam rangka memperoleh gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
jurusan pendidikan Agama

Oleh :

**N A I M**

No. Induk : 762 / FT.

PERPUSTAKAAN FAK - TAR	
IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	
No. Reg.	
TANDA	
BUKU	

FAKULTAS TARBİYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PARE-PARE

1988



PENGESAHAN

Skripsi saudara : N a i m, Nomor Induk: 762/FT ,  
yang berjudul: SUATU STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN -  
OLAH RAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN  
MURID SD NO.17 KOTAMADYA PARE-PARE", telah dimunaqasyah-  
kan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin"Pa  
re-Pare pada tanggal 27 Nopember 1988 M. bertepatan deng  
an 17 Rabiul Awal 1409 H. dan telah diterima sebagai ke  
lengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Il  
mu Tarbiyah jurusan pendidikan agama, dengan perbaikan -  
perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

- K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyana = . . . . .
- Sekretaris : Drs.Danawir Ras Burhany= . . . . .
- Munaqisy I : Drs.H.M.Saleh.A.Putuhena= . . . . .
- Munaqisy II : Dra.H.Aminah Sanusi = . . . . .
- Anggota/Pembim -  
bing I : Drs.Danawir Ras Burhany= . . . . .
- Anggota/Pembim -  
bing II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus = . . . . .

Pare-Pare, 27 Nopember 1988 M  
17 Rabiul Awal 1409 H.



DEKAN  
*[Signature]*  
Drs.H.Abd.Muiz Kabry  
NIP.150036710.



## ABSTRAKSI

Nama : N A I M

J U D U L : SUATU STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN  
OLAH RAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PEMBEN-  
TUKAN KEPERIBADIAN MURID SD NO 17 KOTA --  
MADYA PARE-PARE

---

Skripsi ini adalah suatu studi tentang pengaruh pendidikan Olah Raga dan kesehatan terhadap pembentukan kepribadian murid SD NO 17 Kotamadya Pare-Pare. Adalah suatu tuntutan dunia pendidikan dewasa ini dalam rangka membentuk manusia-manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Maka pendidikan Olah Raga dan Kesehatan sekaligus latihan atau perakteknya pada murid-murid SD NO 17 ini sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan derajat kesehatan jasmani dan rohani atau fisik dan mental/jiwa bagi murid-murid serta sekaligus memperkuat watak/kepribadian murid-murid dengan melalui suatu pendidikan Olah Raga kesehatan dan latihan/perakteknya yang baik dan teratur, akan dapat mendorong terbentuknya fisik yang kuat, kondisi badan yang sehat ke mantapan emosional serta tinglaku sesuai dengan norma-norma yang hidup didalam masyarakat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan kurikulum tahun 1984 yang disempurnakan untuk bidang studi pendidikan Olah Raga dan Kesehatan dan segala pelaksanaannya telah cukup untuk menunjang tujuan pendidikan Olah Raga/kesehatan dewasa ini yang diharapkan dan pembentukan kepribadian melalui kegiatan Olah Raga ini adalah sesuai atau relevan dengan pendidikan Agama Islam. Hal ini telah dimanpaatkan dengan kerjasama antara guru olah raga dengan murid itu sendiri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan olah raga sendiri dan sekaligus tuntutan masyarakat dan pembangunan Nasional kita



## DAFTAR ISI

	halaman
-HALAMAN JUDUL . . . . .	i
-HALAMAN PENGESAHAN . . . . .	ii
-A B S T R A K S I . . . . .	iii
-KATA PENGANTAR . . . . .	iv
-DAFTAR ISI . . . . .	vi
<b>BAB I : PENDAHULUAN . . . . .</b>	<b>1</b>
A. Permasalahan . . . . .	1
B. Hipotesis . . . . .	2
C. Pengertian judul, Ruang Lingkup pembahasan dan Definisi Operasio onalnya . . . . .	3
D. Alasan Memilih Judul . . . . .	6
E. Metode yang Dipergunakan . . . . .	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi . . . . .	12
<b>BAB II : PROFIL SD NO.17 KOTAMADYA PARE-PA RE . . . . .</b>	<b>16</b>
A. Selayang Pandang berdirinya SD NO.17 . . . . .	16
B. Keadaan Guru dan Murid-Murid - SD NO.17 . . . . .	20
C. Keadaan Sarana dan Prasarana SD NO.17 . . . . .	28
D. Kurikulum Pendidikan di SD . . . . .	32
<b>BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN DI SD NO.17 KOTAMA- DYA PARE-PARE . . . . .</b>	<b>38</b>
A. Dasar dan Materi Pendidikan - Olah Raga/Kesehatan . . . . .	38
B. Tujuan Kurikulum dan Tiu Mata - Pelajaran Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan . . . . .	45
C. Pelaksanaan Pendidikan Olah Ra ga dan Macamnya di SD NO.17 . . . . .	51
<b>BAB IV : PENGARUH PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PEMBENTUKAN - KEPRIBADIAN MURID SD NO.17 PARE - PARE . . . . .</b>	<b>56</b>
A. Pengaruh pada Aspek Individual . . . . .	56
B. Pengaruh pada Aspek Sosial . . . . .	65
C. Pengaruh pada Pembentukan Aspek Kepribadian . . . . .	70
<b>BAB V : P E N U T U P . . . . .</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan . . . . .	73
B. Saran - Saran . . . . .	74
<b>K E P U S T A K A A N . . . . .</b>	<b>75</b>
<b>R A L A T . . . . .</b>	<b>77</b>
DAFTAR TABEL	
DAFTAR INFORMAN	
DAFTAR ANGKET	



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي خلق الانس والجن في احسن تقويم والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين، وبعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena dengan rahmat dan taufiq-Nya-lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Demikian juga shalawat dan taslim kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa agama Islam sebagai agama pendidikan yang dapat menuntun umat manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan selesainya penyusunan skripsi yang juga tidak lepas dari sumbangsih dan dorongan dari semua pihak, karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, utamanya penulis tujukan kepada :

1. Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare serta stafnya yang selama ini telah memimpin dan membina fakultas sehingga segala sesuatunya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan semua.
2. Bapak Drs. Danawir Ras Burhany, sebagai Konsultan I penulis atas jasa-jasa yang sangat berharga telah membimbing serta memberi petunjuk kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi ini sampai selesainya.
3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus, sebagai Konsultan II penulis yang telah tak jemu-jemunya memberi petunjuk dan bimbingan



tunjuk dan bimbingan seperlunya dalam rangka penulisan skripsi ini sampai selesainya

- 4 Bapak-bapak,ibu-ibu Dosen/Asisten Dosen yang telah mengabdikan diri dalam bidang ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti kuliah-dan dapat pula menyelesaikannya.ketingkat keserjanaan ini
- 5 Kedua orang tua penulis (ayah dan ibu) yang telah memelihara,mengasuh,membimbing,dan mendidik sejak kecil sampai dewasa ini, sehingga penulis dapat menginjakkan kaki diperguruan tinggi Agama ini

Secara khusus lagi, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Kapolresta Pare-Pare serta staf personalia yang memberikan kesempatan penulis mengikuti kuliah-kuliah dan kegiatan-kegiatan dalam penyelesaian studi diperguruan tinggi Agama ini sampai selesainya

Semoga Allah SWT tetap memberi berka dan pahala kepada mereka dan mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi kita semua Amin Ya Rabbal'Alamin

Terima kasih

Pare-Pare, 7 Juli 1988 M  
22 Dzl'kaidah 1408 H

PENULIS

N A I M

NO INDIK : 762 / FT



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Permasalahan

Bahwa masalah pendidikan olah raga dan kesehatan bagi setiap orang memang sangat penting dalam hidup - dan kehidupan ini guna membina dan memelihara jasmani atau tubuh agar tetap sehat, segar dan kuat, dan seka ligus bagi kesehatan mental atau rohani.

Setiap manusia(muslim) dituntut agar tetap se hat jasmani maupun rohani, karenanya perlu dipelihara- dan dijaga dalam kehidupan sehari-hari ini khususnya - terhadap murid-murid SD NO,17 Kotamadya Pare-Pare, agar mereka tetap dalam keadaan dan kondisi yang sehat, kuat dan segar. Untuk mencapai hal itu, langkah awalnya per lu adanya pendidikan olah raga/kesehatan pada setiap - manusia untuk diajarkan sedini mungkin atau sejak ke cilnya, khususnya kepada murid-murid SD NO.17 ini. Me ngingat bahwa akibat kurangnya pendidikan serta latih- an olah raga yang baik dan benar akan menjadikan seseo rang yang keadaan fisik tubuh akan terganggu dan seka ligus gangguan pada segi mental rohaninya.

Disegi lain bahwa dengan adanya pendidikan olah raga/kesehatan yang baik, benar dan teratur akan besar manfaat serta pengaruhnya terhadap pembentukan kepriba dian/watak seseorang. Dan oleh sebab itu, di sekolah - sekolah pada umumnya dan di SD NO,17 tersebut khusus - nya, guru olah raga/kesehatan dituntut untuk senantiasa memberi dorongan pada murid mengikuti pendidikan -



olah raga dan latihan-latihan olah raga atau berolah- raga sebagai langkah awal untuk mencapai derajat kese- hatan yang lebih tinggi dan sebagai upaya membina kep- ribadian/watak murid-murid. Segi lainnya bahwa terli- hat masih kurangnya sarana dan prasarana olah raga di sekolah-sekolah, khususnya di SD NO.17 ini sebagai sa- lah satu hambatan dalam pelaksanaan pendidikan olah - raga/kesehatan terhadap murid-murid tersebut.

Bertitik tolak pada masalah-masalah tersebut , penulis mengemukakan beberapa masalah yaitu :

- 1.Faktor-faktor apa saja yang mendasari dimasukkannya pendidikan olah raga/kesehatan dalam Kurikulum Seko- lah Dasar.
- 2.Bagaimana peranan pendidikan olah raga/kesehatan ter- hadap pembentukan kepribadian anak-anak didik di SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare
- 3.Adakah hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pen- didikan olah raga dalam rangka pembentukan kepriba- dian anak-anak didik di SD NO.17 ini.

#### B.Hipotesis

Dari permasalahan tersebut penulis akan mengemu- kakan hipotesis sebagai jawaban sementara yaitu seba- gai berikut :

- 1.Faktor-faktor yang mendasari dimasukkannya pendidik- an olah raga/kesehatan dalam Kurikulum Sekolah Dasar yaitu sebagai murid SD maka mereka tetap mengalami- pertumbuhan dan perkembangan; dan untuk menjaga -



pertumbuhan/perkembangan itu dengan baik, perlu diterapkan pendidikan olah raga/kesehatan di SD, karena dengan pendidikan olah raga akan mendidik murid-murid seantusias menjaga, memelihara kesehatan dan kesegaran - agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang lebih utuh dan sempurna.

2. Pendidikan olah raga/kesehatan mempunyai peranan yang besar terhadap pembentukan kepribadian murid SD NO.17, karena merupakan salah satu upaya guna mencapai tujuan pendidikan yakni kesehatan jasmani/fisik dan kesehatan rohani/moral.

3. Memang terdapat hambatan dalam pelaksanaan pendidikan-olah raga/kesehatan dalam rangka membentuk kepribadian anak didik di SD NO.17 ini, seperti pekarangan sekolah yang memadai tidak ada serta lapangan olah raga untuk praktek tidak ada, dan sarana/alat olah raga belum mencukupi.

#### C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi-Operasionalnya

Judul skripsi ini ialah "SUATU STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN OLAH RAGA/KESEHATAN TERHADAP PEMBENTUKAN-KEPRIBADIAN MURID SD NO.17 KOTAMADYA PARE-PARE"

Dalam judul terdapat terdapat kata-kata yang perlu diberi pengertian masing-masing yaitu :

-Suatu studi

Studi:1.Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.2.Penyelidikan.Misalnya : Sarjana asing itu tertarik untuk melakukan studi mengenai adat istiadat dan kebudayaan pendhi-



duk di pulau itu<sup>1</sup>

-Pengaruh

"Pengaruh, daya kekuatan yang datang dari keadaan se kelilingnya( kekuasaan dan sebagainya); mempengaruhi, -- memberi(mendatangkan) pengaruh kepada"<sup>2</sup>

-Pendidikan Olah raga/Kesehatan

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>3</sup>

-Olah raga

"Olah raga; dari kata olah== latihan; raga = jasmani/badan. Jadi olah raga ialah gerak badan"<sup>4</sup>

Dengan demikian olah raga adalah latihan badan atau jasmani dengan melakukan gerakan-gerakan badan yang tertentu. Sedangkan kesehatan, berasal dari kata sehat, artinya keadaan tubuh atau badan yang normal tanpa gangguan sesuatu penyakit.

-Kepribadian

Kepribadian adalah lebih luas artinya, meliputi - kualitas keseluruhan dari seseorang. Kualitas itu akan tampak dalam cara-caranya berbuat, cara-cara nya berfikir, cara-caranya mengeluarkan pendapat ,

---

<sup>1</sup>WJS.Poewadarminta.Kamus Bahasa Indonesia(cet V,Jakarta, Balai Pustaka, 1976 ), h. 965.

<sup>2</sup>Drs.Yulius.dkk. Kamus Baru Bahasa Indonesia(Surabaya Indonesia, Usaha Nasional, 1980 ), h. 178.

<sup>3</sup>Drs.Ahmad D.Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam( cet.IV, Bandung,PT.Al Ma'arif,1974 ),h. 23.

<sup>4</sup>Drs.Yulius.dkk. Op-cit, h. 161.



sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaan<sup>5</sup>

-Murid

Murid ialah anak sekolah; anak didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, seperti murid SD NO.17 tersebut. Murid-murid sebagai anak didik masih memerlukan pendidikan/pengajaran dan bimbingan dari orang-orang yang bertanggung jawab serta memerlukan pengetahuan dasar tentang segala macam ilmu, ketrampilan serta akhlak/budi pekerti.

-Sekolah Dasar NO.17 Kotamadya Pare-Pare

Sekolah Dasar; disingkat SD ialah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan muridnya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajaran ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi warga negara yang baik. Dan khususnya SD NO.17 ini adalah merupakan salah satu sekolah dasar diantara sekian banyak sekolah dasar di Kotamadya Pare-Pare, yang terletak di Kecamatan Ujung, Kelurahan Ujung Bulu.

Kotamadya Pare-Pare adalah sebagai salah satu daerah tingkat dua diantara 23 daerah tingkat dua di propinsi Sulawesi Selatan, dengan status kotamadya yang dipimpin oleh seorang Walikota, dengan letaknya sebagai berikut ini: Di sebelah Utara ialah Kabupaten Pinrang, sebelah Timur ialah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), sebelah Selatan ialah Kabupaten Barru dan di sebelah Barat ialah Slat Makassar (lautan).

---

<sup>5</sup>Drs. Ahmad D. Marimba. Op-cit, h. 67.



Dari uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa judul tersebut dimaksudkan oleh penulis ialah untuk mengetahui pengaruh pendidikan olah raga/kesehatan terhadap murid-murid SD NO.17 Pare-Pare dalam dalam rangka membentuk kepribadian yang sempurna.

Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan judul skripsi ini ialah penulis akan mencoba untuk meneliti sejauh mana pengaruh pendidikan olah raga/kesehatan terhadap murid-murid SD NO.17 Pare-Pare. Juga penulis akan meneliti sejauh mana adanya pengaruh pendidikan olah raga/kesehatan untuk membentuk kepribadian anak didik.

Definisi Operasionalnya

Dengan bertitik tolak pada pengertian judul tersebut di atas, selanjutnya penulis akan mengemukakan definisi operasional yaitu untuk meneliti dan mengetahui adanya pengaruh pendidikan olah raga/kesehatan terhadap murid-murid SD No.17 Kotamadya Pare-Pare dalam membentuk kepribadian yang lebih sempurna.

#### D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Berdasarkan kenyataan bahwa pendidikan olah raga/ kesehatan yang baik dan teratur akan dapat menjadikan seseorang atau anak yang otot-ototnya kuat, peredar-



- an darah normal, badan terasa segar, sehat jasmani dan rohani.
2. Dalam hubungan penulisan skripsi ini, salah satu sebab alasan penulisan dikemukakan ialah ingin membuktikan secara ilmiah sejauh mana pengaruh pendidikan olah raga/kesehatan bagi kesehatan murid-murid SD NO.17 Kotamadya Pare Pare sebagai langkah awal membentuk kepribadian yang sempurna.
  3. Suatu kenyataan yang dialami oleh guru olah raga di SD.NO 17 ini bahwa dalam pelaksanaan pendidikan olah raga terdapat hambatan-hambatan yang dialami, seperti kutangnya alat olah raga, lapangan untuk latihan atau bermain olah raga dan hambatan lainnya, sehingga menjadikan penulis akan berusaha memberikan jalan keluarnya dari hambatan-hambatan tersebut melalui pembahasan yang obyektif sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan olah raga/kesehatan khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.
  4. Bahwa potensi yang besar untuk mendapatkan olah ragawan yang berbakat, seterusnya berprestasi memang haruslah dimulai dibina dari murid-murid sekolah dasar, khususnya murid-murid SD NO,17 Kotamadya Pare-Pare. Justeru itulah penulis sangat tertarik untuk memilih judul ini.
  5. Bahwa kegiatan olah raga atau pendidikan olah raga dan kesehatan kepada murid-murid SD NO.17 ini pada dasarnya tidak lepas dari upaya pemertintah Orde Baru sekarang ini yaitu untuk merealisasikan semboyan Panji Olah Raga kita ialah memasyarakatkan olah raga dan mengolah ragakan masyarakat.



### E. Metode yang Dipergunakan

Untuk mengumpulkan data yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini, penulis mempergunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pemakaian metode ini, dapat diperoleh dengan melalui resert sebagai berikut :

a. Library Research; Yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data tertulis dan sekaligus semua informasi ilmiah yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti, dan pelaksanaannya penulis mempergunakan dengan cara mengutip dari buku-buku ilmiah dan kerangan ilmiah lainnya.

b. Field Research; Yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam hubungan ini ialah di SDN NO.17 Kotamadya Pare-Pare.

Dalam pemakaian metode ini, penulis menggunakan teknik atau cara dengan jalan :

1). Interview; Yaitu metode atau cara yang dipem-puh penulis dalam mengumpulkan data dan informasi dengan jalan mengadakan wawancara kepada pihak yang dianggap lebih banyak mengetahui tentang masalah yang diselidiki.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis dengan



-Jenis wawancara (tanya jawab) secara lisan, lalu penulis mencatat keterangan dari yang diwawancarai secara teratur.

-Jenis wawancara secara tertulis ; yaitu yang diwawancarai (interviewee) mengemukakan keterangannya secara tertulis, dan dalam pelaksanaannya dikembangkan sedemikian rupa sehingga keterangan - dapat digali lebih mendalam.

2). Observasi; yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dalam rangka untuk lebih mengetahui secara cermat tentang pelaksanaan pendidikan olah raga/kesehatan di SD NO.17 tersebut yang dilakukan oleh guru olah raga/kesehatan terhadap murid-muridnya.

Dalam hal ini penulis mengobservasi seperti :

-Alat-alat atau sarana olah raga yang penulis lihat di dalam lemari khusus tempat menyimpan alat-alat olah raga; misalnya: raket, net, bola voli, sepak bola, takraw, bola pimpong, meja pimpong dan lain-lain.

-Pelaksanaan/latihan olah raga yang dilakukan oleh murid-murid, seperti bermain tennis meja.

-Beberapa Piala, Vandel, Sertifikat yang terletak di atas lemari tersebut dengan teratur.

Jenis observasi yang penulis lakukan adalah :



-Pengamatan secara langsung terhadap sarana olah raga serta mencatat secara sistimatis terhadap pe-nomena-penomena yang diselidiki dengan mengguna-kan observasi non partisipan.

Tentang informan yang penulis wawancarai -ialah :

-Kepala SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare

-Guru Olah Raga/Kesehatan SD NO.17 tersebut.

-Kepala Dinas P dan K Kotamadya Pare-Pare.

3).Metode Angket; Yaitu suatu daftar pertanyaan yang diebarkan kepada murid-murid SD NO.17 tersebut un-tuk mendapatkan jawaban sesuai dengan pengalaman murid-murid;dalam hal ini murid-murid yang menja-di sampel untuk memperoleh data tentang pengaruh pendidikan olah raga/kesehatan dalam rangka mem-bentuk kepribadian anak-anak didik.

Macam/jenis angket yang dipergunakan oleh penulis ialah angket tertutup; yaitu daftar pertanyaan di sertai dengan jawaban (beberapa item) yang akan di pilih oleh murid-murid sesuai dengan pengalaman -nya masing-masing.

2.Metode Sampling.

Mengingat jumlah murid SD NO.17 ini cukup ba-nyak, maka untuk menyelidiki seluruhnya akan mem-kan waktu yang lama.Oleh karena itu, digunakan sam-pel yang dapat mewakili populasi murid SD NO.17 ini. Dan untuk penelitian ini yang menjadi sampel ialah-



murid-murid kelas IV, kelas V dan kelas VI yang mewakili keseluruhannya. Murid-murid dari ketiga tingkatan kelas tersebut telah dianggap mampu dan cukup untuk berfikir.

Adapun jumlah murid dari ketiga tingkatan kelas yang menjadi sampel ialah 87 orang (murid); dengan perincian yaitu :

-29 orang murid kelas IV

-28 orang murid kelas V

-30 orang murid kelas VI

Kepada mereka, daftar angket diedarkan yang berisi pertanyaan disertai jawaban yang akan dipilih oleh murid-murid (yaitu jawaban yang menurut masing-masing murid sesuai dengan pengalamannya). Lalu hasil jawaban itu dikumpulkan oleh penulis, kemudian dihitung frekuensi dan presentasi dalam bentuk tabulasi-jumlah murid tentang ada atau tidak adanya pengaruh pendidikan oleh raga/kesehatan terhadap pembentukan kepribadian murid-murid SD NO.17 tersebut.

### 3. Metode Pengolahan Data

Dalam mengolah data dari berbagai data yang telah dikumpulkan, maka penulis mempergunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Induksi, yaitu pengolahan/analisa data yang berangkai dari fakta khusus kemudian dianalisa dan dibawa pada kesimpulan yang bersifat umum.



b. Deduksi, yaitu penulis menganalisa data yang bertolak dari fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diperinci satu persatu untuk mendapatkan keterangan/data yang bersifat khusus.

c. Komparatif (perbandingan) yaitu meneliti faktor-faktor yang tertentu yang berhubungan dengan situasi yang diselidiki dan membandingkan antara fakta yang satu dengan fakta lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan atau jalan tengah disertai argumentasi.

d. Analisa kuantitatif dan kuantitatif

Analisa kuantitatif ini merupakan teknik pengolahan dengan jalan lebih dahulu membagi-bagi data dalam jumlah keseluruhannya lalu disatukan; sedangkan analisa kualitatif yaitu teknik pengolahan dengan jalan lebih dahulu membagi-bagi data untuk mencari data yang sesungguhnya lalu disatukan.

#### f. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Garis-garis Besar isi skripsi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum isi skripsi.

Dalam pokok-pokok pembahasan skripsi ini, penulis berangkat dari permasalahan disertai hipotesis yang merupakan jawaban sementara; lalu dilanjutkan dengan pengertian judul skripsi, alasan memilih judul, metode yang dipergunakan dan akhirnya garis-garis besar isi skripsi.

SD NO.17 Kotawandya Pare-Pare berdiri pada tahun 1959 sebagai pecahan dari SD NO.1 Pare-Pare. SD NO. 17



ini terletak di Jalan Pelita Tengah Kelurahan Ujung Bulu Kecamatan Ujung Kotamadya Pare-Pare. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, SD NO.17 berfungsi menyelenggarakan pendidikan/pengeajaran tingkat dasar kepada murid-muridnya guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu, SD ini telah dilengkapi dengan berbagai unsur-unsur persekolahan seperti kepala sekolah, guru-guru kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI yang telah diangkat oleh pemerintah dengan sebuah SK. Di samping guru kelas, juga guru vak, seperti guru agama, guru olah raga/kesehatan. Dan guru olah raga/kesehatan itulah yang bertugas untuk melaksanakan pendidikan olah raga/kesehatan serta latihan olah raga kepada murid-muridnya. Tenaga guru olah raga/kesehatan sebanyak satu orang saja.

Tentang keadaan murid-murid SD NO.17 ini terdiri dari enam kelas (kelas I s.d.kelas VI). Keadaan murid ini adalah keadaan tahun ajaran 1986/1987 sebanyak 176 orang murid, dan tahun ajaran 1987/1988 sebanyak 174 orang murid. Murid-murid tersebut selain menerima pelajaran Bahasa Indonesia, P M P, I P S, Matematika, juga tak kalah pentingnya ialah pelajaran olah raga/kesehatan sekaligus praktek/latihan olah raga tersebut.

Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di kelas, telah dapat dikatakan cukup memadai, misalnya ruang belajar, bangku/meja dan



kursi murid serta guru, papan tulis dan lain-lain. Tentang sarana dan prasarana olah raga/kesehatan memang belum cukup memadai, utamanya pekarangan sekolah untuk kegiatan praktek/latihan olah raga boleh dikatakan tidak ada; dan lebih-lebih tidak ada fasilitas lapangan olah raga. Ini merupakan suatu hambatan bagi guru olah raga dalam menyelenggarakan pengajaran/pendidikan olah raga / kesehatan terhadap murid SD ini. Namun penulis sendiri telah mengamati bahwa pelaksanaan pendidikan olah raga/ kesehatan di SD ini telah berjalan sesuai dengan kondisi dan alat-alat yang ada.

Selanjutnya tentang Kurikulum SD yang berlaku pada saat ini ialah Kurikulum SD tahun 1984 yang disempurnakan, sekaligus termasuk di dalamnya mata pelajaran pendidikan olah raga/kesehatan; maka pelajaran olah raga mencakup antara lain : atletik yang meliputi nomor-nomor lari jarak dekat, menengah; nomor-nomor lompat, misalnya lompat jauh, lompat tinggi dan lain-lain; selanjutnya nomor lempar, misalnya lempar lembing, cakram dan lain-lain. Tentang olah raga permainan yang dilaksanakan di SD ini misalnya sepak bola untuk murid kelas V dan VI, sepak takraw dan tennis meja. Di samping olah raga senam yaitu senam lantai, senam irama, dan juga Senam Pagi Indonesia (SPI) serta Senam Kesegaran Jasmani (SKJ).

Tentang hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan olah raga/kesehatan memang ada, antara-



lain tidak ada pekarangan sekolah untuk praktek olah raga serta fasilitas alat-alat olah raga yang belum cukup. Untuk keluar dari hambatan tersebut, maka biasanya murid-murid dibawa ke lapangan sepak bola untuk praktek olah raga atau berolah raga di lapangan tennis KOREM 142 yang kebetulan berdekatan dengan sekolah ini.

Cukup besar minat murid mengikuti pendidikan-olah raga baik teori maupun praktek/latihan. Namun - masih perlu bimbingan secara kontinyu. Sebab cukup adanya pengaruh olah raga/kesehatan pada murid-murid SD NO.17 ini dalam membentuk kepribadian mereka. Karena tujuan utama pendidikan olah raga/kesehatan adalah pertumbuhan otot-otot pada tubuh serta membina - kesehatan jasmani dan rohani. Olehnya itu, pengaruh - pendidikan olah raga/kesehatan pada murid dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Aspek individual, yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan, disiplin, sportivitas, kejujuran pada diri - murid.
- b. Aspek sosial, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan rasa sosial, seperti gotong royong, persatuan dan kesatuan serta menghargai teman-teman.
- c. Aspek pembentukan kepribadian, yaitu murid merasa - sehat jasmani dan rohani, kesehatan mental/jiwa, sehingga lahirilah kepribadian yang utuh pada diri murid.



BAB II  
PROFIL SD NO.17 KOTAMADYA  
PARE-PARE

A. Selain Yang Pandang Berdirinya SD NO.17

Sebagai akibat langsung yang terjadi dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, selain persoalan penyediaan bahan makanan, pakaian, juga yang tidak pentingnya ialah sarana pendidikan, khususnya gedung-gedung sekolah dasar termasuk sarana penunjang lainnya, seperti guru, peralatan sekolah, biaya dan sebagainya.

Sarana pendidikan yang dapat disediakan oleh pemerintah makin lama makin tidak mencukupi oleh karena laju pertumbuhan/pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan pemerintah untuk menyediakan sarana pendidikan yang dibutuhkan. Demikianlah juga yang terjadi di Kotamadya Pare-Pare ini, terdapat ketidak seimbangan antara pertumbuhan/pertambahan penduduk dengan fasilitas sarana pendidikan, utamanya gedung-gedung sekolah dasar. Dengan demikian terjadi ketidak seimbangan antara sarana pendidikan ( SD khususnya) yang tersedia dengan tingkat kebutuhan terhadap pendidikan di kota ini. Ini berarti bahwa jumlah anak yang harus bersekolah setiap tahunnya (usia SD ) bertambah besar jumlahnya.

Sebelum tahun 1960 jumlah gedung sekolah dasar di Kotamadya Pare-Pare hanya 12 buah sekolah dasar. Dan pada tahun-tahun sebelum memasuki kurun waktu tahun 1960 itu, usia SD sudah melimpah masuk di SD sehingga hampir-



semua gedung SD tersebut di atas tidak dapat lagi menampung anak-anak SD.

Jalan keluar untuk menanggulangi keadaan tersebut, pemerintah Kotamadya Pare-Pare melalui Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Pare-Pare dengan kerja sama Pemerintah Kotamadya Pare-Pare (dalam hal ini Dinas P & K Kotamadya Pare-Pare) telah membagi SD beserta murid-muridnya menjadi dua SD. Yang berarti bahwa secara administrasi terjadi dua sekolah dasar walaupun untuk sementara murid-murid masih menempati satu gedung SD. Sebagaimana wawancara penulis dengan Kepala Bagian Dinas P & K Kotamadya Pare-Pare sebagai berikut :

"Sebelum tahun 1960, mengingat padatnya jumlah murid pada tiap SD di Pare-Pare maka ditempuh kebijaksanaan untuk membagi SD menjadi dua sekolah dasar; seperti SD NO.4 menjadi SD NO.4 dan SD NO.14. Misalnya lagi SD NO.1 dibagi dua SD yaitu SD NO.1 dan SD NO.17 dan lain-lain"<sup>1</sup>

Dengan bertitik tolak kepada keadaan tersebut, maka dapat dipastikan bahwa SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare adalah pecahan dari SD NO.1 Kotamadya Pare-Pare.

Tentang bejarah berdirinya SD NO.17, bahwa SD NO.17 ini berdiri pada tahun 1959. Ini menunjukkan bahwa baik administrasi maupun murid-muridnya itu adalah pecahan dari SD NO.1 pada tahun 1959.

---

<sup>1</sup> H.M. Yusuf Paddu, B.A. (Kep. Dinas P&K). Wawancara. tgl. 1 Juni 1988; Jam : 11.30 di kantor .



Sebagaimana hasil wawancara pula penulis dengan Kepala SD NO 17 mengatakan bahwa : "Berdirinya SD NO.17 ini pada tahun - 1959 sebagai pecahan dari SD NO.1 dulu"<sup>2</sup>

Tatkala gedung fisik SD NO.17 ini selesai dibangun - pada tahun 1960, segera murid-muridnya yang tadinya belajar di SD NO.1 dipindahkan ke gedung baru yang masih sangat se derhana bersama-sama dengan perangkat-perangkat sekolah la innya (guru, administrasi dan lain-lain). SD NO.17 ini memi liki 6 ruang belajar(kelas), tapi yang ditempati belajar ha nya 5 kelas, dan satu kelas adalah ruang Kepala Sekolah ber sama administrasi.

Sesuai dengan informasi yang diterima penulis dari - Kepala SD NO.17 ini bahwa keadaan bangunan fisik SD ini mu la-mula terdiri dari lantai tembok, setengah dinding tembok dan setengahnya dinding papan(kayu) serta atap nipah. Tidak lama kemudian atapnya diganti dengan atap seng sebagai ban tuan dari pemerintah daerah Kotamadya Pare-Pare. Kemudian - pada tahun 1961, dinding papannya diganti dengan tembok, se hingga sampai sekarang ini SD NO.17 ini keadaan fisik sudah memadai, walaupun masih memerlukan perbaikan-perbaikan atau peningkatan sehingga sejajar dengan gedung-gedung SD lain - nya yang di kotamadya Pare-Pare.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa bahwa ge dung SD NO.17 ini bangunan fisiknya sudah cukup memadai, yang terletak di jalan Pelita Tengah Kelurahan Ujung Sabbang Ke

---

<sup>2</sup>Sitti Asia (Kepala SD NO.17). Wawancara. 2 Juni 1988  
Jam: 9.30 pagi di ruang kepala sekolah.



camatan Ujung Kotamadya Pare-Pare, yang lokasinya sangat sempit di pinggir jalan, pekarangannya yang dimuka hanya kurang lebih satu meter saja dan di belakangnya adalah bangunan rumah penduduk serta lapangan tennis milik KOREM 142 - Pare-Pare. Nampak bahwa SD NO.17 ini tidak memiliki sebuah pekarangan yang cukup yang memungkinkan murid-murid olahraga atau latihan olah raga, namun sekedar tempat istirahat murid-murid ketika jam istirahat ada saja, dan itupun sangat sempit rasanya.

Untuk melengkapi pembahasan ini, penulis akan mengemukakan nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah ini sejak berdirinya sampai kini. Wawancara penulis dengan Kepala SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare tentang nama-nama kepala sekolah yang pernah bertugas di SD NO.17.

1. Pada tahun 1959 - 1965 : Bapak Nurdin Maula
2. Pada tahun 1966 - 1975 : Bapak Nurdin
3. Pada tahun 1976 - 1983 : Ibu HW. Pakarbossi
4. Pada tahun 1984 - sekarang : Ibu Sitti Asia<sup>3</sup>

Dengan demikian, maka dengan berdirinya SD NO.17 ini dengan segala perangkat penunjangnya telah menambah sarana pendidikan bagi masyarakat Kotamadya Pare-Pare untuk usia sekolah dasar (SD).

---

<sup>3</sup>Sitti Asia (Kepala SD NO.17 Pare-Pare). Wawancara, tgl. 2 Juni 1988, jam: 9.30 pagi, di ruang kepala sekolah



B.Keadaan Guru dan Murid-Murid SD NO.17

Sekolah Dasar, yang disingkat dengan SD NO.17 Kota madya Pare-Pare sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tempat guru mengajar dan murid-murid belajar sehingga terjadilah proses belajar mengajar, di mana murid-murid - dapat mengembangkan :

- a.Kecerdasan dan ketrampilan
- b.Pandangan hidup, kebijaksanaan dan kepribadian
- c.Tatapergaulan/hubungan (manusia dengan manusia, manusia-dengan masyarakat, manusia dengan alam lingkungan, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa).

Jadi menyangkut sekolah berarti berbicara tentang pendidikan/pengajaran anak-anak didik (murid). Dan yang dimaksud dengan pendidikan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ahlinya antara lain ialah :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara - sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>4</sup>

Dengan memperhatikan definisi pendidikan tersebut di atas, jelas bahwa dalam dunia pendidikan terdapat unsur:

- a.Pendidikan itu harus dilaksanakan dalam suatu lingkungan, tempat melaksanakan pendidikan itu sendiri.
- b.Dalam pendidikan harus ada pendidik(Guru), orang yang bertanggung jawab atau orang dewasa.

---

<sup>4</sup>Drs.Ahmad D.Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (cet.III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974), h. 20.



- c. Dalam pelaksanaan usaha pendidikan itu tidak boleh tidak harus ada alat/sarana pendidikan yang akan melancarkan jalannya kegiatan mendidik itu sendiri.
- d. Dalam mendidik harus terdapat seseorang atau lebih yang menjadi sasaran pengaruh yang biasa disebut juga dengan - murid-murid atau anak didik.
- e. Usaha pendidikan itu harus mempunyai dasar sebagai tempat bertolak dari usaha dan juga harus mempunyai tujuan sebagai titik tolak akhir dari kegiatan yang disebut tujuan.

Karena itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan/pengajaran di SD NO.17 - tersebut, ada dua faktor yang dominan untuk diketahui yaitu faktor guru(pendidik) dan faktor murid(anak didik) sehingga terlihat interaksi positif antara guru dengan murid guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan umumnya dan tujuan pendidikan olah raga/kesehatan khususnya di SD. Sehingga akan terlihat pula bahwa SD NO.17 ini sebagai masyarakat belajar, pusat nilai-nilai yang terpuji, dikehendaki, berguna serta perlu dipertahankan bagi kehidupan para warga, masyarakat, negara/bangsa; dan karenanya perlu dibiasakan, dilatih kepada murid-murid SD tersebut untuk mengenali, menggali, memahami, menguasai, menghayati dan belajar mengamalkannya melalui proses belajar mengajar di sekolah(SD NO.17 ini).

Justeru itu, seorang Guru(mendidik/mengajar) harus memiliki pengetahuan didaktik metodik dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta pandai memilih bahan pengajaran yang



tepat guna menjamin pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu bahan yang disajikan pada anak didik harus sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan jiwa anak dan kecerdasannya. Jelaslah bahwa seorang guru memang harus memiliki syarat-syarat kedewasaan dan kematangan jasmani-rohani, begitu pula pengetahuan. Di dalam Undang-Undang No 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pasal 15 berbunyi :

Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain ialah yang mengenai kesehatan - jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengetahuan<sup>5</sup>

Sudah tentu syarat tersebut bagi guru SD NO.17 telah dipenuhi. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala SD NO.17 berikut ini, yaitu tentang keadaan guru di SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare.

1. Sitti Asia	- Gol. III/c	- Kepala Sekolah.
2. Rusnah Gaffar	- Gol. III/b	- Guru kelas VI
3. YB. Bulu	- Gol. III/a	- Guru kelas V
4. Nurmiaty	- Gol. II/c	- Guru kelas IV
5. Nursyam	- Gol. II/b	- Guru kelas III
6. Asia Halim	- Gol. II/b	- Guru kelas II
7. L i n c e	- Gol. II/a	- Guru kelas I <sup>6</sup>

Selanjutnya guru-guru vak yang bertugas di SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare, yang oleh kepala sekolah dikemukakan sebagaimana wawancara penulis sebagaimana berikut ini.

---

<sup>5</sup> Dep. Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelenbagaan Agama Islam pada sekolah umum, 1985/1986), h. 45.

<sup>6</sup> Sitti Asia (Kep. SD NO.17). Wawancara, tgl. 2 Juni - 1988, jam: 9.30 pagi, di ruang kepala sekolah.



Guru-guru vak yang bertugas di SD NO.17 yaitu :

1. R a c h m a - Gol.III/b - Guru Agama Islam
2. Armiati Amiruddin - Gol.II/b - Guru Pendidikan O  
lah Raga/Keschat-  
an?

Tonaga guru-guru yang mengajar ditiap kelas itu , mulai kelas I sampai dengan kelas VI tersebut di atas - statusnya adalah sebagai guru kelas. Guru kelas ialah se orang guru yang mengajar dalam satu kelas tertentu. Misal nya mengajar di kelas I saja, tidak mengajar di kelas la in. Sedangkan Guru Vak ialah ~~beberapa~~ guru yang mengajar- disuatu kelas bila sudah sampai waktunya untuk mengajar sesuai dengan daftar pelajaran yang telah disusun pada setiap tahun ajaran yang berlaku. Misalnya: Guru olah ra ga yang mengajar pada jam I dan II di kelas VI. Pada jam I dan II itu, maka guru kelas VI tidak mengajar; dengan- kata lain bebas (frei). Nanti setelah guru olah raga ter sebut selesai jamnya, barulah guru kelas VI masuk meng- ajar. Misalnya juga Guru Agama Islam, mengajar pada jam V dan VI di kelas V, maka guru kelas V pada jam itu be bas.

Demikianlah tugas-tugas guru-guru kelas dan guru- vak selama jam sekolah pada setiap harinya sebagai abdi- masyarakat dan abdi negara selaku pegawai negeri. Dengan tidak mengenal lelah, mereka harus menyelesaikan tugas.

---

<sup>7</sup>Sitti Asia. (Kepala SD NO.17). Wawancara. Tgl. 2 Ju ni 1988, jam: 9.30 pagi, di ruang kepala sekolah.



Selain itu, para guru kelas ini disamping tugas pokoknya mengajar di kelas, juga bertugas mengorganisir kelas yang di pertanggung jawabkannya, seperti masalah - masalah yang harus dibenahi antara lain :

- a. Disiplin murid-murid
- b. Tata tertib kelas
- c. Kebersihan kelas
- d. Absensi murid
- e. Memotivasi murid-murid dalam hal belajar serta bimbingan-lainnya dan lain-lain sebagainya.

Disamping itu, oleh Kepala Sekolah telah menunjuk dan menugaskan beberapa guru untuk mengurus beberapa kegiatan-ekstra kurikuler seperti, ibu Husna Gaffar mengurus bagian kepramukaan, ibu YB. Bulu mengurus kebersihan, ibu Nurmiaty mengurus upacara bendera, ibu Amriati Amiruddin mengurus ketrampilan/pertandingan olah raga, ibu Lince mengurus kesenian, dan ibu Rachmawati mengurus bagian ke rohanian/kegiatan keagamaan. Perlu penulis tambahkan pula di SD NO.17 terdapat seorang bujang sekolah/Mandur yaitu Hamzah (golongan I/D).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang keadaan guru yang bertugas di SD NO.17 sebagai pegawai negeri tetap dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang jumlahnya sebanyak seorang kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 orang guru vak serta seorang bujang sekolah, hal mana secara umum adalah turut menunjang tujuan pendidikan.



Bila dikaji, beratlah sungguh tugas dan tanggung jawab guru-guru di sekolah, karena mereka atau obyek pekerjaannya adalah jiwa (manusia) yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan yang terarah. Inilah maksud firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

ولكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف  
وينهون عن المنكر أو لك هم المفلحون

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu suatu golongan yang menyeru manusia kepada kebaikan dan melarangnya dari kejahatan, penyeru-penyeru itu adalah orang yang mendapat kemenangan

Kedudukan Murid SD NO.17

Murid atau anak didik adalah anak sedang tumbuh dan berkembang dan masih membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain (orang tua, guru dan lain-lain). Bantuan dikaitkan kepada murid-murid dalam perkembangan jasmani dan rohani menuju ke arah kedewasaan, selanjutnya terbentuk kearah kepribadian yang sempurna, kepribadian yang utuh, atau kepribadian yang utama menurut pendidikan Islam.

Secara umum bahwa usia sekolah dasar adalah umur 6/7 tahun mulai masuk sekolah dasar. Dan pendidikan sekolah dasar sebagai suatu syarat terlaksananya juga pendidikan olahraga/kesehatan, karena anak pada umur ini sudah dianggap masak dan matang untuk bersekolah seperti pertumbuhan jismaniah dan kesehatannya sudah cukup, pula sifat perasaan kemasyara-

---

<sup>8</sup> Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1981), h. 93.



katan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya - sudah cukup, timbulnya minat atau hasrat yang cukup kepada pengetahuan dan kecakapan serta sudah mempunyai kesanggupan untuk bekerja sekedarnya.

Setiap tahun ajaran baru, Kepala SD NO.17 atau sekolah menerima murid baru dan menetapkan jumlah murid pada tiap kelas agar baik bentuk pengajaran dan jalannya pembelajaran serta hubungan guru dengan murid atau antara murid dengan murid berjalan lancar; satu kelas hendaknya tidak terlalu padat dan yang idealnya sebanyak 30 orang murid tiap kelas.

Sesuai dengan data murid yang diterima penulis dari Kepala SD NO.17 tentang jumlah murid untuk tahun ajaran 1986/1987 dan tahun ajaran 1987/1988 adalah sebagai berikut ini.

1. Tahun ajaran 1986/1987 - 78 lk : 98 pr - 176 orang
2. Tahun ajaran 1987/1988 - 75 lk : 99 pr - 174 orang<sup>9</sup>

Keterangan atau data jumlah murid perkelas oleh penulis - tidak dibuat secara terperinci; namun yang menjadi sampel penulis tetap diminta dari kepala sekolah, yaitu kelas IV sebanyak 29 murid, kelas V sebanyak 28 murid dan kelas - VI sebanyak 30 murid. Jumlah seluruhnya 87 orang murid. Dan jumlah inilah yang akan menjadi sampel penulis pada pembahasan berikutnya.

-----  
<sup>9</sup>Sitti Asia (Kepala SD NO.17). Sumber Data. Tgl. 2 - Juni 1988, jam : 10.00 pagi, di ruang kepala sekolah.



Tentang jumlah alumni atau tamatan SD NO.17 sejak berdirinya hingga sekarang ini, penulis berusaha untuk mencatatnya.

Data jumlah alumni yang tamat pada setiap tahunnya oleh penulis dianggap salah satu bukti bahwa SD No.17 Kotamadya Pare-Pare benar-benar telah berjalan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan pengajaran.

Sesuai data yang dikumpul oleh penulis, bahwa alumni (tamatan) SD NO.17 pada setiap tahun ajaran adalah sebagai berikut.

1. Tahun ajaran 1979/1980	- Yang tamat	27 orang murid
2. Tahun ajaran 1980/1981	- Yang tamat	15 orang murid
3. Tahun ajaran 1981/1982	- Yang tamat	26 orang murid
4. Tahun ajaran 1982/1983	- Yang tamat	21 orang murid
5. Tahun ajaran 1983/1984	- Yang tamat	27 orang murid
6. Tahun ajaran 1984/1985	- Yang tamat	22 orang murid
7. Tahun ajaran 1985/1986	- Yang tamat	23 orang murid
8. Tahun ajaran 1986/1987	- Yang tamat	34 orang murid
9. Tahun ajaran 1987/1988	- Yang tamat	30 orang murid

10

Dalam daftar alumni (tamatan) tersebut di atas, penulis hanya memulai dari tahun ajaran 1979/1980 karena itulah yang ada di sekolah ini ketika penulis mengumpulkan data dari Kepala sekolah. Penulis pun berusaha supaya alumni dari tahun ajaran 1959/1960 dapat dicatat, tetapi oleh kepala sekolah dikatakan bahwa buku-buku alumni itu masih tersimpan di sekolah yang lama (SD NO.1) dan sulit lagi dibongkar. Sesuai dengan keterangan kepala sekolah bahwa buku alumni itu sudah tersimpan lama dan sulit lagi untuk ditemukan. Sampai sekarang penulis tidak sempat lagi menemukan, karena memang tidak terlalu dibutuhkan juga.

10 Sitti Asia (Kepala SD NO.17). Sumber Data. Tgl. 2 Juni 1988, jam: 9.30 pagi, di ruang kepala sekolah.



### C.Keadaan Sarana dan Prasarana SD NO.17

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan/ pengajaran di SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare perlu dikemukakan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukungnya.

#### 1.Ruang belajar

Ruang belajar adalah ruang yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk SD NO.17 ini, ruang belajar hanya 6 kelas. Tapi yang digunakan untuk proses belajar mengajar hanya 5 kelas. Sedang satu kelas dipakai untuk ruang kepala sekolah yang dibagi-bagi beberapa kegiatan, termasuk ruang administrasi, lemari perpustakaan, ruang-guru dan kegiatan lainnya. Didalam ruang ini telah dipetak-petak sedemikian rupa sehingga nampak teratur.

Ditiap kelas atau ruang belajar telah dilengkapi meja/bangku murid-murid yang diatur sedemikian rupa - sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ruangan. Juga papan tulis, penghapus, tempat kapur. Selanjutnya pada dinding tiap kelas terdapat antara lain : Papan absensi yang berdekatan dengan meja guru, Teks Pancasila, foto atau gambar tokoh-tokoh pendidik dan pahlawan nasional diletakkan pada dinding dan diatur dengan rapi dan lain-lain sebagainya, seperti tempat sampah di muka tiap-tiap kelas.

#### 2.Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah adalah ruang atau tempat Kepala Sekolah melaksanakan tugasnya sehari-hari.



Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa di ruang kepala sekolah SD NO.17 ini terdapat : meja/kursi kepala sekolah, seperangkat meja dan kursi tamu, gambar Presiden dan wakil Presiden, bendera Merah Putih, lambang Depdikbud, Garuda Pancasila, lenar, jam dinding, papan jadwal kerja guru, kalender sekolah, papan data guru dan murid-murid, tempat sampah dan lain-lain.

### 3. Ruang Guru

Ruang guru adalah ruang khusus tempat guru-guru berkumpul dan beristirahat.

Di SD NO.17 ini, ruang guru seruangan dengan ruang kepala sekolah. Hanya diberikan tirai pemisah (triplex)-sehingga kelihatannya teratur dan rapih. Di ruang guru ini dilengkapi meja/kursi tiap guru, terdapat juga papan-pengumuman, bagan struktur sekolah serta seperangkat meja tamu dan sebagainya.

### 4. Ruang administrasi

Ruang administrasi adalah ruang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi sekolah yang bersangkutan.

Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa di SD NO.17 ini terdapat atau terlihat ruang kepala sekolah seruangan dengan ruang administrasi. Dan menurut kepala sekolah tidak ada tenaga pegawai. "di sekolah ini tidak ada tenaga pegawai, kecuali hanya seorang bujang sekolah(mandur)<sup>11</sup> Tidak adanya ruang administrasi khusus ini karena juga-

-----

<sup>11</sup> Sitti Asia (Kepala SD NO.17). Wawancara, Tgl. 2 Juni, jam: 9.30 pagi, di ruang kepala sekolah.



belum mempunyai pegawai yang menangani administrasi sekolah tersebut. Terpaksa harus ditangani oleh kepala sekolah dibantu oleh guru-guru yang ditunjuk untuk sesuatu pekerjaan administrasi sekolah. Misalnya pada waktu penerimaan murid-murid baru.

#### 5. Ruang Perpustakaan

Ruang Perpustakaan merupakan tempat koleksi buku, majalah, koran dan lain-lain yang berfungsi sebagai media pendidikan.

Sesuai dengan pengamatan penulis di SD NO.17 ini, ruang perpustakaan seruangan juga dengan ruang kepala sekolah. Penulis melihat satu lemari besar panjang tempat buku-buku, majalah dan lain-lainnya yang diatur dan ditata sesuai dengan keadaan ruangan. Didekat lemari buku tersebut ada sebuah meja/kursi untuk petugas perpustakaan bagi yang ditunjuk sewaktu-waktu oleh kepala sekolah. Jadi baik ruang kepala sekolah, administrasi maupun perpustakaan di SD No.17 ini berada dalam satu ruangan yang sudah diatur dan ditata sehingga baik dan rapih. Tentang buku-buku paket yang memenuhi lemari perpustakaan sesuai data yang diperoleh penulis bahwa semuanya lengkap. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa "Gedung-perpustakaan tidak ada tersendiri, dan buku-buku paket semuanya lengkap"<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Sitti Asia (Kepala SD NO.17). Wawancara. Tgl. 2 Juni 1988, jam : 9.30 pagi, di ruang kepala sekolah.



## 6. Ruang/Fasilitas Olah raga

Ruang/fasilitas olah raga adalah tempat berlangsungnya latihan-latihan olah raga.

Sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa di SD NO.17 ini belum ada aula khusus untuk olah raga, dan bahkan tidak ada pekarangan sekolah untuk latihan olah raga bagi murid-murid. Yang sempat dilihat oleh penulis di SD ini, bahwa ada sebuah lemari besar tempat menyimpan alat-alat olah raga. Di dalamnya penulis melihat beberapa piagam, piala dan baju kaus olah raga murid-murid. Lemari tersebut terletak di ruang guru, tempatnya didekat mejanya guru olah raga. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru olah raga yang mengatakan bahwa "Lemari dan alat olah raga cukup memadai dan piala, piagam yang ada itu adalah hasil pertandingan yang dicapai oleh murid-murid kita disini pada waktu PORSENI sekotamadya Pare-Pare tiap tahunnya serta pada perayaan hari kemerdekaan yang dirayakan dengan berbagai kegiatan olah raga dan hari-hari bersejarah lainnya seperti Hari Pendidikan Nasional"<sup>13</sup>

7. Fasilitas ruangan lainnya belum ada, seperti ruang ketampilan, ruang kesenian, ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan lain sebagainya. Dan kalau ada kegiatan seni dari murid-murid diusahakan dipakai ruang belajar(kelas) pada waktu soreh sesuai dengan keadaan dan situasi saja.

Dengan demikian menyangkut sarana dan prasarana-

---

<sup>13</sup>Armiaty Amiruddin(Guru ORKES SD NO.17).Wawancara. Tgl. 5 Juni 1988, Jam: 9.30 pagi, di ruangan guru.



di SD NO.17 ini dapat dikatakan belumlah cukup memadai, namun apa yang sudah ada dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah ini itulah yang dipelihara, diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga rapih dan indah kelihatannya.

#### D. Kurikulum Pendidikan di SD

Telah diketahui bahwa Kurikulum Pendidikan yang berlaku di Sekolah-sekolah Dasar seluruh Indonesia adalah sama dan seragam untuk jenjang pendidikan dasar tersebut. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dan sesuai pula dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dari tiap Pelita itu, dimana sistem pendidikan di Indonesia ini disesuaikan dengan keperluan pembangunan perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan sehingga output pendidikan itu benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Relevansi pendidikan dimaksudkan agar pendidikan mempunyai kesesuaian dalam tiga hal yaitu :

- a. Kesesuaian dalam perkembangan emosional, intelektual dan sosial anak.
- b. Kesesuaian dalam pembangunan, dan
- c. Kesesuaian dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang dan tumbuh dengan cepat<sup>14</sup>

Salah satu dari usaha pemerintah dalam hal tersebut adalah menyangkut Kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Karena terlaksananya proses belajar secara efisien dan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan adalah kriteria utama bagi penilaian kurikulum.

---

<sup>14</sup>Dep. P & K. Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pembangunan. (Jakarta, Dep. P&K, 1977), h. 44.



Oleh karena itu, kurikulum itu mencakup semua pengalaman anak didik dibawah bimbingan sekolahnya.

Kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan dialami anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>15</sup>

Memperhatikan rumusan di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian kurikulum ini mengandung implikasi bahwa perencanaan dan pengembangan kurikulum berangkat dari penentuan tujuan-tujuan pendidikan dengan kegiatan-kegiatan belajar, menentukan kerangka program pengajaran, memilih pokok-pokok bahasan, menyusun daftar dan satuan pelajaran. Semua kegiatan ini termasuk dalam kegiatan kurikulum.

Kurikulum yang berlaku di SD (SD NO.17 khususnya) sebagai usaha penyempurnaan di bidang pendidikan itu ialah Kurikulum tahun 1975 yang selama ini berlaku, kemudian direvisi pada tahun 1984, lalu menjadi Kurikulum tahun 1975 yang disempurnakan; dan kemudian dikenal dengan nama Kurikulum tahun 1984 saja. Ini dimaksudkan untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat dalam pembangunan dewasa ini.

Didalam Kurikulum, kemudian dituangkan kedalam Garis Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) per bidang studi. Di dalam GBPP memuat komponen-komponen yaitu : Tujuan Kurikuler Tujuan Instruksional, Bahan Pelajaran (pokok bahasan), Program (kelas, semester, jam pelajaran), metode, sumber bahan, evaluasi (penilaian).

---

<sup>15</sup>Drs.H.Abd.Rachman Shaleh. Penyelenggaraan Madrasah. Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan teknik Pendidikan (Jakarta, Dharma Bhakti, 1980), h. 47.



Sebagai penjabaran dari Kurikulum dan GBPP tersebut, adalah Satuan Pelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru sebelum masuk mengajar di kelas. Jadi Satuan Pelajaran ini (SP) berfungsi sebagai sumber utama bagi guru untuk membuat rencana pelajaran harian per bidang studi. Ada Satuan Pelajaran untuk bidang studi PMP, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA serta Olah raga/Kesehatan dan lain-lain. Untuk itu, sebelum guru masuk mengajar dikelas terlebih dahulu harus mengetahui tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan Kurikuler, tujuan Instruksional per bidang studi yang tercermin di dalam Kurikulum/GBPP itu.

Dalam pembuatan Satuan Pelajaran, oleh guru akan di munculkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) per bidang studi yang berlandaskan dari Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional (TIU) tadi. Karena TIK ini berorientasi kepada-pokok bahasan/sub pokok bahasan dari setiap bahan pengajaran dari masing-masing bidang studi.

Di dalam GBHN tahun 1978 disebutkan tentang tujuan-pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>16</sup>

Tentang tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang No.4 tahun 1950 disebutkan berikut ini.

<sup>16</sup>MPR RI. GBHN Tap MPR NO. IV/MPR/1978. (cet. IV, Jakarta, Yaman, 1981), h. 58.-



"Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia - susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air<sup>17</sup> Dari beberapa ahli pendidikan telah merumuskan pula tujuan pendidikan, antara lain MJ. Langeveld mengatakan : "Tujuan umum pendidikan ialah membantu anak didik menjadi seorang dewasa yang bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya di lapangan susila"<sup>18</sup>

Jadi tugas pendidikan ialah menjadikan manusia seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan umum pendidikan nasional yang pelaksanaannya dibebankan kepada lembaga pendidikan mulai SD, SMP, SMA dan di perguruan tinggi.

Tentang tujuan pendidikan/pengajaran di SD dikatakan sebagai berikut:

Pendidikan dan pengajaran rendah bermaksud menuntun - tumbuhnya rohani dan jasmani kanak-kanak, memberikan - kesempatan kepadanya guna mengembangkan bakat dan kesukaannya masing-masing, dan memberikan dasar-dasar pengetahuan, kecakapan dan ketangkasan, baik lahir maupun batin<sup>19</sup>

Sebagai perkembangan penyempurnaan sistem pendidikan yang harus dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan itu, maka sebagai penjabaran Kurikulum/GBPP tadi, oleh guru membuat -

---

<sup>17</sup>prof. Dr. M. Said. Pendidikan Abad kedua puluh dengan Latar Belakang Kebudayaan. (Jakarta, Mutiara, 1981), h. 19.

<sup>18</sup>Prof. Dr. Sahabuddin. Pendidikan Non Formal. Suatu Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Prinsip-Prinsip Pengembangan. (Ujung Pandang, IKIP, 1982), h. 25.

<sup>19</sup>Drs. Abu Ahmadi. Didaktik Metodik. (Semarang, CV. Toha Putra, 1975), h. 24.



Satuan Pelajaran(SP) yang memuat rumusan-rumusan Tujuan - Instruksional Umum(TIU), Tujuan Kurikuler, Tujuan Instruksional Khusus(TIK) dari tiap bidang studi dan pokok bahasannya. "Tujuan Kurikuler yaitu tujuan yang harus diwapaoleh anak didik pada suatu tingkat sekolah setelah mengikuti suatu program pengajaran"<sup>20</sup> Sebab itu, tiap-tiap sekolah mempunyai tujuan-tujuan sendiri-sendiri. Tujuannya untuk memberikan arah tercapainya tujuan yang lebih khusus yaitu tujuan instruksional.

"Tujuan Instruksional Umum yaitu rumusan tujuan yang harus dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan satu unit program pengajaran dari sesuatu pelajaran"<sup>21</sup>

Tujuan Instruksional Khusus(TIK) ialah rumusan tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar dalam waktu tertentu (satu Satuan Pelajaran)<sup>22</sup>

Nampak jelas, untuk di SD pelaksanaan pendidikan/pengajaran berdasarkan suatu Kurikulum yaitu Kurikulum 1984 yang dilandasi pula dengan tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwapai sebagaimana yang terurai di atas. Kurikulum yang dipakai di SD ini ialah : "Kurikulum yang disempurnakan - yaitu Kurikulum tahun 1984 dan sudah berjalan sebagaimana mestinya"<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Drs. Abd. Rachman Shaleh. Op-cit, h. 54.

<sup>21</sup> Ibid, h. 54.

<sup>22</sup> Drs. P. Imun. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksional dan Satuan Pelajaran. (Jakarta, Medang Kempa, 1986) h. 8.

<sup>23</sup> Sitti Aulia (Kepala SD NO.17) Wawancara. Tgl. 2 Juni 1988, jam : 9.30 pagi, di rumah kepala sekolah.



Selanjutnya tujuan pendidikan di sekolah dasar(SD) adalah sebagai berikut :

- 1.Mendidik murid agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
- 2.Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- 3.Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya<sup>24</sup>

Lama pendidikan Sekolah Dasar adalah enam tahun. Tiap tahun ajaran terdiri dari tiga Catur Wulan (CAWU). Sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar, bidang studi yang diajarkan ialah mencakup :

- 1.Pendidikan Agama
- 2.Pendidikan Moral Pancasila (PMP)
- 3.Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB)
- 4.Bahasa Indonesia
- 5.IlmU Pengetahuan Sosial (IPS)
- 6.Matematika
- 7.IlmU Pengetahuan Alam (IPA)
- 8.Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan
- 9.Pendidikan Kesenian
- 10.Ketrampilan khusus
- 11.Bahasa Daerah

Tiap bidang studi tersebut mempunyai Kurikulum/GBPP dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dari tiap bidang studi. Seperti Kurikulum Pendidikan Olah Raga ini.

---

<sup>24</sup>Dep. P & K. Pelajaran Kurikulum SD dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). (Jakarta, Dep. P&K, 1985), h. 3.



### BAB III

#### PELAKSANAAN PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN DI SD NO.17 KOTAMADYA PARE-PARE

##### A. Dasar dan Materi Pendidikan Olah Raga/Kesehatan

Membicarakan tentang dasar pelaksanaan pendidikan olah raga/kesehatan di sekolah dasar (SD NO.17) dapat di kemukakan sebagai berikut :

1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO.0461/U/1983 tentang perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan - dewasa ini berorientasi kepada Kurikulum 1975/1976 edisi tahun 1984. Melalui Kurikulum 1975/1976 tersebut GBPP Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan disusun, dan inilah yang dinamakan Kurikulum tahun 1975/1976 yang disempurnakan atau Kurikulum tahun 1984 saja.
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) NO. II/MPR/1983 tentang GBHN yang dinyatakan bahwa: Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang ; maka disusunlah GBPP bidang studi untuk semua jenis dan tingkat, termasuk Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan di Sekolah Dasar.
3. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) hasil penyusunan tim ahli dan tim pengembangan GBPP melalui lima - tahapan, yaitu penentuan arah/tujuan dan ruang lingkup , penentuan tujuan kurikuler dan tujuan Instruksional, pemilihan materi/pokok bahasan yang penting bagi bidang -



studi yang bersangkutan, pendistribusian materi/pokok bahasan pada setiap kelas dan Cawu/Semester dan pokok bahasan pada setiap Cawu/Semester itu diuraikan dan dilengkapi dengan metode penilaian serta sumber bahan. GBPP untuk semua jenis dan jenjang sekolah pada pendidikan dasar dan menengah digunakan secara bertahap mulai tahun 1986/1987.

Dengan demikian, dasar pelaksanaan pendidikan olah raga/kesehatan pada sekolah dasar (SD NO.17 khususnya ini) senantiasa dilandasi dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dan ketetapan lainnya, karena pendidikan olah raga/kesehatan selain sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia juga harus selaras dengan kebutuhan masyarakat - dan tujuan pembangunan dalam upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Sebelum menguraikan materi olah raga/kesehatan di SD, terlebih dahulu dikemukakan pengertian olah raga dan kesehatan.

Olah raga dapat diartikan atau dipandang dari asal - kata "olah dan raga". Kata olah disini berarti mengolah, meramu, mengurus, memasak atau mematangkan serta membina materi-materi yaitu bahan/potensi-potensi dan kata raga, artinya badan. Akan tetapi bukan badan/raga, body yang kelihatan saja tetapi termasuk di dalamnya juga mengenai jiwanya/rohnya<sup>1</sup>

Kata kesehatan, berasal dari kata sehat yang berarti keadaan tubuh yang normal, tidak menderita penyakit (jasmani-rohani).

---

<sup>1</sup>Drs. Aip Syarifuddin, Olah Raga dan Kesehatan. Jilid 3 (Jakarta, CV. "Arus", 1979), h. 40.



Beberapa batasan olah raga yang telah banyak mengemukakan antara lain ialah :

a. Menurut Maladi (Menteri Olah Raga pada waktu berdirinya Departemen Olah Raga) mengemukakan :

Bahwa Olah Raga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, Cita-cita Nasional, politis sosial, ekonomi kulturil dan sebagainya. 2

b Menurut Drs Abdulkadir Ateng (Dosen SFO Jakarta) mengemukakan :

Olah Raga adalah sisten kegiatan manusia dan pekkembangan antara kelainan kondisi dari segala potensi dengan terjadinya peningkatan kesatuan arah pertumbuhan. 3

c Pedoman pokok tentang pembinaan gerakan Olah Raga Indonesia "Keputusan Dirjen Olah Raga NO 057 tahun 1968 mengemukakan :

Olah Raga adalah kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat ilahi, untuk mendorong mengembangkan dan membina potensi-potensi pisik mental dan rohani manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan masyarakat. 4

d Kurikulum sekolah Dasar/GBPP Olah Raga dan kesehatan mengemukakan :

Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membina dan mengembangkan, dan membina kemampuan Jasmaniah dan Rohaniah serta Kesehatan Siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa 5

---

2 Ibid h 40

3 Ibid h 40

4 Ibid h 41

5 Dep P dan K Kurikulum Sekolah Dasar GBPP Olah Raga  
(Jakarta, Dep P dan K 1966 ) h 1



Dengan memperhatikan pengertian olah raga yang telah dikemukakan di atas, dapatlah dimengerti bahwa kegiatan olah raga sangat erat hubungannya dengan manusia, karena olah raga salah satu alat didalam pembinaan fisik/jasmani dan mental/rohani manusia. Karena itu pula, pendidikan olahraga/kesehatan kepada murid-murid sekolah dasar khususnya merupakan suatu potensi pula dalam upaya membangun bangsa/negara yang kuat lahir dan batin serta untuk mencapai derajat kesehatan yang harmonis dan optimal guna memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan Nasional dewasa ini.

Konsepsi Islam mengenai olah raga/kesehatan adalah sesuai pula dengan tuntutan pembangunan Nasional kita, karena Islam tidak hanya mementingkan saja kesehatan mental/jiwa yang dirawat dengan ibadah agama (misalnya shalat) - pun Islam sangat mementingkan kesehatan tubuh/jasmani karena manusia itu terdiri dari dua unsur yang tak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain dalam hidup dan kehidupan manusia yaitu unsur jasmani (tubuh) dan unsur rohani(jiwa) dan sebab itu, Islam atau pendidikan Islam juga mengarah kepada kesehatan jasmani dan rohani manusia atau anak-anak didik (murid) di sekolah-sekolah/Madrasah. Demikian pentingnya pendidikan olah raga/kesehatan, maka Nabi Muhammad saw telah menganjurkan kepada umatnya, kepada para orang tua/guru untuk mengajari anak-anak menulis, membaca dan juga mengajari berenang, menunggang kuda, memanah, dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa Islam mementingkan-pula segi-segi olah raga dalam kehidupan manusia.



Sebagaimana sebuah Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut :

علموا اولادكم في السباحة والرماية ورواه الديلمي

Artinya:

Ajarilah anak-anakmu dalam hal renang dan memanah<sup>6</sup>  
(Riwayat Dailami)

Beringat kegiatan olah raga adalah juga terciptanya kesehatan dan kesegaran jasmani manusia (anak-anak didik) atau sehat, maka oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau the World Health Organization(WHO) memberi definisi sehat sebagai berikut :

Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity = Sehat adalah kesejahteraan, fisik, mental dan sosial yang sempurna dan tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kelesuan.

Dengan demikian arti dan peranan pendidikan olah raga/kesehatan terhadap manusia umumnya dan murid-murid sekolah khususnya adalah sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan fisik/jasmani dan mental/rohani sehingga terbentuk manusia-manusia Indonesia yang utuh.

Materi pendidikan olah raga/kesehatan

Membicarakan materi pendidikan olah raga dan kesehatan di sekolah dasar, penulis akan berpedoman pada Kurikulum tahun 1984 sekarang ini dan sekaligus mengenai-

---

<sup>6</sup> Dep. Agama RI. Fiqh - Ushul Fiqih. Jilid III A. Untuk siswa PGA. (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama, 1984/1985), h. 102.

<sup>7</sup> Dep. P & K. Menuju Hidup Sehat dan Segar. (Jakarta, Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Dep. P & K, 1979), h. 9.



metode pendekatan materi tersebut.

Adapun ruang lingkup jenis materi pendidikan olah raga/kesehatan yang diberikan di SD meliputi kegiatan pokok yang terdiri dari :

Pengembangan Kemampuan Jasmani (PKJ), atletik, Senam, permainan, kesehatan serta kegiatan pilihan yang terdiri dari Pencat Silat, Renang, bulu tangkis, tennis meja, sepak takraw dan permainan tradisional. Untuk kegiatan pilihan setiap sekolah wajib memilih dua dari enam cabang olah raga tersebut di atas. Kegiatan pilihan dilaksanakan selama 2 (dua) tahun berturut-turut dimulai dari kelas III sampai kelas IV dan kelas V sampai VI<sup>8</sup>

Tentang pendekatan materi yang dilakukan dalam pemilihan materi GBPP pendidikan olah raga/kesehatan berdasarkan alokasi waktu yang tersedia, keterlaksanaan, keluwesan, tenaga guru, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Tentang alokasi waktu : Melihat struktur program-jumlah pelajaran di SD, maka untuk pendidikan olah raga / kesehatan, untuk alokasi waktunya kelas I dan II adalah dua jam pelajaran setiap minggu, kelas III, IV, V dan kelas VI tiap jam setiap minggu.

Tentang keterlaksanaan : Dapat dilaksanakan di semua jenis SD dan pada semua kelas dengan memperhitungkan keadaan sarana dan prasarana sekolah pada umumnya.

Tentang keluwesan : Berarti setiap SD tidak diharuskan memilih dan melakukan semua jenis kegiatan olah raga. Hal ini disebabkan karena menyangkut tentang keadaan. Jadi tidak memilih dan melakukan semua jenis olah raga-

---

<sup>8</sup> ibid, h. 2.



Yang tercantum dalam GBPP tetapi dapat memilih berdasarkan kemampuan guru dan ataupun kemampuan sekolah pada khususnya dalam hal sarana dan prasarana pendidikan olah Raga

Tentang guru dan sarana/prasaranana : ini disesuaikan dengan keadaan SD secara khusus yang tersedia

Untuk melengkapi uraian ini, penulis akan mengemukakan pembahagian jumlah Jam pelajaran pendidikan Olah Raga dan Kesehatan tingkat SD sesuai kelas dan Caturwulan ( CAWU )

KELAS	JENIS	SEKOLAH DASAR											
		I	II	III	IV	V	VI						
KEGIATAN		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
U	1 P K J	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
T	2 ATLETIK	4	4	4	4	4	4	6	6	4	4	6	6
A	3 SENAM	4	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6	6
M	4 PERMAINAN	6	6	4	6	6	4	8	8	6	8	8	6
A	5 KESEHATAN	6	6	4	6	6	4	8	8	6	8	8	6
JUM	JAM PEL.												
PILIHAN	1 Pencak silat												
	2 Renang												
	3 Bulu tangkis												
	4 Tenis												
	5 Sepak takrou								4	4	4	5	4
	6 Permainan tradisional												
Jumlah	Jam pelajaran setiap caturwulan												



Kegiatan Utama atau pokok adalah jenis kegiatan olah raga yang wajib diberikan di setiap sekolah; sedang kegiatan pilihan adalah jenis kegiatan yang dapat dipilih oleh setiap sekolah mengingat situasi dan kondisi. Di SD wajib memilih 2 (dua) macam cabang olah raga. PKJ adalah Pengembangan Kemampuan Jasmani, secara khusus diberikan di SD kelas I s.d. IV; setelah kelas IV materi PKJ tercakup di dalam mata pelajaran atletik dan atau mata pelajaran senam.

B. Tujuan Kurikuler Dan TII Mata Pelajaran Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Olah Raga/Kesehatan pada jenjang Sekolah Dasar untuk semua kelas telah ditetapkan pula Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional Umum (TII) di setiap pokok bahasan. Yang dimaksud dengan Tujuan Kurikuler ialah Tujuan Instruksional yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kurikuler dalam bermacam-macam bidang studi.<sup>10</sup> Karena itu tiap-tiap bidang studi mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tujuan Instruksional ialah penjabaran dari tujuan kurikuler yang merupakan tujuan program pendidikan pada satu tingkat (kelas).<sup>11</sup> Jadi tujuan instruksional ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh murid dalam setiap pokok bahasan (unit lesson).

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. Sahabuddin. Pendidikan Non Formal. Suatu - Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Prinsip-prinsip Pengembangan. (Ujung Pandang, IKIP) 1985, h. 25.

<sup>11</sup> ibid, h. 25.



Di bawah ini penulis akan mengemukakan secara singkat tujuan Kurikuler dan TIU bidang studi Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan.

Kelas I

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUK SIGNAL UMUM (TIU)	POKOK BAHASAN
Siswa memiliki pengertian, sikap positif, dan ketampilan dalam kegiatan olah raga dan kesehatan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar serta memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras serta mencerminkan kebiasaan hidup sehat.	1. Siswa mengerti dan memiliki sikap tubuh yang benar serta mampu melakukan gerakan dasar berjalan yang baik melalui pengamatan, peragaan, dan latihan. 2. Siswa mengenal dan mampu melakukan gerakan dasar atletik melalui pengamatan, peragaan, dan latihan	1.1. Sikap dan posisi tubuh. 1.1.1. Sikap berdiri 1.1.2. Sikap duduk 1.2. Gerakan dasar 2.1. Gerakan dasar atletik 2.1.1. Pembentukan gerakan jalan, lari, lompat dan lempar

Melihat tujuan Kurikuler pendidikan Olah Raga/Kesehatan dan setelah penulis membaca semua isi Kurikulum/GBPP tersebut, maka tujuan Kurikuler untuk semua kelas (kelas I s.d. kelas VI adalah sama semua; yang menunjukkan bahwa untuk semua kelas bahwa tujuan kurikuler adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keadaan tubuh/badan, rohani/mental, emosional dan rasa sosial murid-murid di SD.



Walaupun untuk tujuan Instruksional umum (TIU) untuk setiap kelas terdapat perbedaan-perbedaan sesuai dengan pokok bahasan macam olah raga yang diterima oleh murid di kelasnya masing-masing. Misalnya pokok bahasan sepak bola yang ditempuh di kelas V/VI berbeda TIU nya dengan atletik yang diajarkan di kelas I/II/III. Tetapi sebagai gambaran umum yang dapat penulis kemukakan bahwa semua cabang pendidikan olah raga/kesehatan itu bertitik tolak pada pembentukan tubuh, gerakan-gerakan yang baik, memperkuat jasmani, menyegarkan jiwa/mental serta meningkatkan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari murid-murid dalam rangka mencapai kedewasaannya. Untuk itu, penulis hanya mengemukakan sebagian kecil saja dari model tujuan kurikulum dan tujuan instruksional umum seperti contoh pada kelas I di atas, Alasan penulis karena kelas-kelas berikutnya telah menempuhnya juga pokok bahasan tersebut; dan memang cabang atletik itu adalah induk dari semua cabang olah raga, demikian juga cabang senam. Bagaimana sikap jalan, lari, jongkok, star, duduk dan sebagainya adalah sub bagian dari atletik; dan semua kelas menempuhnya. So bagaimana yang dikatakan oleh Guru Olah Raga/Kesehatan SD NO.17 bahwa : "Untuk cabang atletik dan senam diajarkan dan diberikan latihannya pada semua tingkat kelas, sesuai dengan kondisi fisik murid-murid di tiap kelas"<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Armiaty Amiruddin (Guru Olah Raga/Kesehatan SD NO 17). Wawancara. 7 Juni 1988, jam. 9.30 pagi, di ruang guru.



Walaupun untuk tujuan Instruksional Umum (TIU) untuk setiap kelas terdapat perbedaan-perbedaan sesuai dengan pokok bahasan macam olah raga yang diterima oleh murid di kelasnya masing-masing. Misalnya pokok bahasan sepak bola yang ditempuh di kelas V/VI berbeda TIU nya dengan atletik yang diajarkan di kelas I/II/III. Tetapi sebagai gambaran umum yang dapat penulis kemukakan bahwa semua cabang pendidikan olah raga/kesehatan itu bertitik tolak pada pembentukan tubuh, gerakan-gerakan yang baik, memperkuat jasmani, menyegarkan jiwa/mental serta meningkatkan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari murid-murid dalam rangka mencapai kedewasaannya. Untuk itu, penulis hanya mengemukakan sebagian kecil saja dari model tujuan kurikulum dan tujuan instruksional umum seperti contoh pada kelas I di atas. Alasan penulis karena kelas-kelas berikutnya telah menempuhnya juga pokok bahasan tersebut; dan memang cabang atletik itu adalah induk dari semua cabang olah raga, demikian juga cabang senam. Bagaimana sikap jalan, lari, jongkok, star, duduk dan sebagainya adalah sub bagian dari atletik; dan semua kelas menempuhnya. Se bagaimana yang dikatakan oleh Guru Olah Raga/Kesehatan SD NO.17 bahwa : "Untuk cabang atletik dan senam diajarkan dan diberikan latihannya pada semua tingkat kelas, sesuai dengan kondisi fisik murid-murid di tiap kelas"<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Amiaty Amiruddin (Guru Olah Raga/Kesehatan SD NO 17). Wawancara: 7 Juni 1988, jam. (.30 pagi, di ruang guru.



Tentang pokok bahasan kesehatan untuk kelas VI, dapat pula dilihat Tujuan Instruksional Umum (TIU) nya sebagai berikut ini.

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)	POKOK BAHASAN	URAIAN
	4. Siswa mengenal berbagai macam tanda-tanda penyakit menular dan tidak menular serta mampu mengkomunikasikan dan menerangkan pencegahan-pencegahannya dalam upaya pencegahannya penyakit melalui pengamatan, percobaan dan kebiasaan.	4.1. Penyakit menular	-Berbagai macam gejala penyakit menular dan tidak menular. -Cara pencegahan secara umum (typus, cholera, alergi, lepra, campak).
			15

Dari uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan olah raga/kesehatan di sekolah-sekolah dasar dengan berbagai macam pokok bahasan jenis olah raga/kesehatan selain untuk menngambah pengetahuan-keolah ragaan juga untuk mengembangkan dan melestarikan derajat kesehatan murid-murid agar dapat tumbuh dan berkembang menuju masa kedewasaannya baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, olah raga merupakan salah satu sarana untuk menjaga dan memelihara kesehatan tubuh, memperlancar peredaran darah, memperkuat otot-otot; menyegarkan pikiran/mental manusia dan sebagainya.



Di bawah ini penulis akan mengemukakan secara singkat tujuan Kurikuler dan TIU bidang studi pendidikan olah raga dan kesehatan.

Kelas I

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)	POKOK BAHASAN
Siswa memiliki pengertian, sikap positif, dan ketampilan dalam kegiatan olah raga dan kesehatan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar serta memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras serta mencerminkan kebiasaan hidup sehat.	<p>1. Siswa mengerti dan memiliki sikap tubuh yang benar serta mampu melakukan gerakan dasar berjalan yang baik melalui pengamatan, peragaan, dan latihan.</p> <p>2. Siswa mengenal dan mampu melakukan gerakan dasar atletik melalui pengamatan, peragaan, dan latihan</p>	<p>1.1. Sikap dan posisi tubuh.</p> <p>1.1.1. Sikap berdiri</p> <p>1.1.2. Sikap duduk</p> <p>1.2. Gerakan dasar</p> <p>2.1. Gerakan dasar atletik</p> <p>2.1.1. Pembentukan gerakan jalan, lari, lompat dan lempar</p>
		12

Melihat tujuan Kurikuler pendidikan olah raga/kesehatan dan setelah penulis membaca semua isi Kurikulum/GBPP tersebut, maka tujuan Kurikuler untuk semua kelas (kelas I s.d. kelas VI adalah sama semua; yang menunjukkan bahwa untuk semua kelas itu, tujuan kurikuler adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keadaan tubuh/badan, rohani/mental, emosional dan rasa sosial murid-murid SD.



Tentang keterlaksanaan pendidikan olah raga/kesehatan - sekaligus praktek atau latihan olah raga di SD NO.17 ini juga telah dilaksanakan dengan memperhitungkan keadaan sarana dan prasarana sekolah ini. Maksudnya dapat diberikan kepada semua kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI sesuai jam pelajaran yang berlaku untuk bidang studi olah raga/kesehatan ini tiap harinya atau tiap minggu. Dengan memperhatikan sistem keluwesan, maka guru olah raga dapat memilih cabang-cabang olah raga/kesehatan sesuai dengan kemampuan guru dan sarana/prasarana di SD NO.17 ini.

Untuk kelompok olah raga utama, seperti PKJ, atletik, senam, permainan, dan kesehatan sesuai dengan hasil wawancara penulis serta pengamatan penulis sendiri di SD NO.17 ini : "Kami sebagai guru olah raga di sekolah ini untuk semua kelas selalu dipraktekkan/dilatih kepada murid-murid tentang PKJ, atletik, senam sebab merupakan olah raga dasar, sedangkan permainan seperti tennis meja, takraw, bulu tangkis serta olah raga tradisional dan pencak silat penyelenggaraannya disesuaikan saja dengan keadaan dan kondisi sekolah dan peralatan olah raga yang tersedia"<sup>15</sup>

Penulis melihat juga pada waktu berkunjung di sekolah ini, murid-murid sedang bermain sepak bola di la

---

<sup>15</sup>Armiaty Amiruddin. (Guru Olah Raga SD NO.17). Wawancara. Tgl. 6 juni 1988, Jam:9.30 pagi, di sekolah.



pangan tennis (Lawn Tennis) KOREM 142 yang terletak di belakang SD NO.17 ini. Dan bola yang dipakai murid-murid tersebut adalah bola karet (kecil) saja. Ada juga murid lainnya yang bermain tennis meja di muka sekolah. Inilah yang sempat dilihat oleh penulis sewaktu berkunjung di sekolah ini.

Tentang tenaga guru olah raga/kesehatan di SD NO. 17 ini baru ada satu orang sesuai dengan daftar guru-guru yang sudah dikemukakan pada pembahasan yang lalu. Guru olah raga tersebut yang bertugas mengajarkan pendidikan-olah raga/kesehatan untuk semua kelas (kelas I s.d.VI) secara bergantian masuk di kelas atau praktek olah raga sesuai dengan daftar dan jam pelajaran yang berjalan dalam setiap Catur Wulan (tiga bulan). Misalnya : hari Senin - jam I/II di kelas I, kelas IV/V hari Selasa pada jam I/II; demikian seterusnya pada tiap kelas.

Tentang keadaan sarana dan prasarana yaitu alat-alat olah raga yang dipakai latihan/praktek oleh murid-murid, sesuai dengan pengamatan penulis sendiri bahwa mengenai alat-alat atletik cukup memadai. Seperti lembing, cakram, peluru, juga net tennis meja, net volly, net takraw, bola kasti, juga bola-bola volly, tennis meja, sepak bola dan sebagainya. Hanya yang menjadi masalah ialah lapangan praktek atau latihan yang tidak ada, sebab tidak ada pekarangan sekolah yang memungkinkan untuk latihan olah raga yang mengambil tempat yang luas. Terpaksa murid-murid sering dibawa ke tanah lapang atau lapangan-



Dengan melihat pelaksanaan dan macam pendidikan olah raga/kesehatan baik teori maupun praktek pada murid- murid SD NO.17 ini, maka sebagai argumentasi bahwa kegiatan, penyelenggaraan olah raga/kesehatan tersebut cukup dapat - menunjang pembentukan kepribadian anak sekolah dasar yaitu kepribadian yang sempurna, sehat jasmani rohani, fisik dan mental atau manusia-manusia Indonesia seutuhnya; yang tidak hanya mengejar kebutuhan lahiriyah, tetapi juga kebutuhan batiniah, hal mana unsur-unsur olah raga ini cukup dapat menunjang kedua kebutuhan tersebut (sehat fisik dan sehat mental/jiwa ). Hal ini paralel pula dengan tujuan olah raga di sekolah-sekolah, khususnya di sekolah dasar yang semangat dan jiwanya memang untuk membentuk kepribadian yang utuh bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan olah raga di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Membangun fisik mental nasional (Bangsa Indonesia) yang kuat dan sehat berdasarkan Pancasila, sebagai mana tercantum di dalam Ketetapan MPRS NO.27 tahun 1966.
- b. Memenuhi keinginan bergerak pada anak didik dengan tuntutan seorang paedagogis dan psychologis untuk memelihara menuju kepembentukan Manusia Indonesia seperti yang dikehendaki dalam pasal a.
- b. Memupuk dan mengembangkan nilai-nilai sportivitas kreatif/rekreatif dan higienis<sup>18</sup>

Dan secara khusus tujuan-tujuan olah raga di SD sebagaimana yang tercantum di dalam Kurikulum 1984 tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup>Drs. Aip Syarifuddin. op-cit, h. 39.



Dengan melihat pelaksanaan dan macam pendidikan olah raga/kesehatan baik teori maupun praktek pada murid- murid SD NO.17 ini, maka sebagai argumentasi bahwa kegiatan, penyelenggaraan olah raga/kesehatan tersebut cukup dapat - menunjang pembentukan kepribadian anak sekolah dasar yaitu kepribadian yang sempurna, sehat jasmani rohani, fisik dan mental atau manusia-manusia Indonesia seutuhnya; yang tidak hanya mengejar kebutuhan lahiriyah, tetapi juga kebutuhan batiniah, hal mana unsur-unsur olah raga ini cukup dapat menunjang kedua kebutuhan tersebut (sehat fisik dan sehat mental/jiwa ). Hal ini paralel pula dengan tujuan olah raga di sekolah-sekolah, khususnya di sekolah dasar yang semangat dan jiwanya memang untuk membentuk kepribadian yang utuh bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan olah raga di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Membangun fisik mental nasional (Bangsa Indonesia) yang kuat dan sehat berdasarkan Pancasila, sebagai mana tercantum di dalam Ketetapan MPRS NO.27 tahun 1986.
- b. Memenuhi keinginan bergerak pada anak didik dengan tuntutan seorang paedagogis dan psikologis untuk memelihara menuju kepembentukan Manusia Indonesia seperti yang dikehendaki dalam pasal a.
- b. Memupuk dan mengembangkan nilai-nilai sportivitas kreatif/rekreatif dan higienis<sup>18</sup>

Dan secara khusus tujuan-tujuan olah raga di SD sebagaimana yang tercantum di dalam Kurikulum 1984 tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Dra. Aip Syarifuddin. op-cit, h. 39.



### Tujuan umum

Tujuan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan - jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan-gerek dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat<sup>19</sup>

### Tujuan khusus

Tujuan khusus Pendidikan Olahraga dan Kesehatan ialah :

- a. Memacu perkembangan dan aktivitas sistem: peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan syaraf.
- b. Memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi, dan gerak badan.
- c. Menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, sportivitas, tenggang rasa.
- d. Meningkatkan ketrampilan melakukan kegiatan olahraga dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan olahraga dan kesehatan.
- e. Meningkatkan kesegaran jasmani.
- f. Meningkatkan pengetahuan olahraga dan kesehatan.
- g. Menanamkan kegembiraan olahraga dan membiasakan hidup sehari-hari<sup>20</sup>

Jadi antara tujuan pendidikan olahraga/kesehatan dengan tujuan pendidikan Islam kedua-duanya diarahkan untuk - pembentukan kepribadian manusia, kepribadian anak yang secara khusus untuk peningkatan tubuh, kesehatan jasmani rohani, kesegaran badan dan mental/spiritual serta rasa sosial kemasyarakatan, rasa disiplin, rasa kejujuran manusia (anak).

---

<sup>19</sup>Dep. P & K. op-cit, h. 3.

<sup>20</sup>ibid, h. 3 - 4.



## BAB IV

### PENGARUH PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MURID SD.NO.17 PARE-PARE

#### A. Pengaruh Pada Aspek Individual

Pengaruh aspek individual dimaksudkan adalah pengaruh yang bersifat individu, perorangan atau yang menyangkut pribadi murid-murid itu sendiri. Dalam hal ini penulis akan meninjau beberapa aspek pengaruh yang meliputi pembahasan :

a. Kepercayaan diri

b. Sifat sportivitas dan kejujuran

Sebelum penulis melanjutkan pembahasan ini, penulis akan mengemukakan jumlah murid yang akan menjadi sampel pada SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare ini untuk memperoleh data tentang pengaruh pendidikan olahraga/kesehatan dalam membentuk watak atau kepribadian murid-murid. Yaitu untuk kelas IV sebanyak 29 orang murid, kelas V sebanyak 28 orang murid, dan kelas VI sebanyak 30 orang murid, dan jumlahnya sebanyak 87 orang murid.

a. Kepercayaan diri

Pendidikan olahraga/kesehatan selagai bagian dari pendidikan, bukan saja berefek pembentukan atau kebugaran dan kesehatan jasmani (tubuh) semata tetapi juga terhadap pembentukan kepribadian yang mencakup di dalamnya kepercayaan diri/disiplin



kojujuran, kesabaran, kewaspadaan dan sebagainya.

Dengan berbagai macam gerakan-gerakan yang terdapat dalam setiap macam olah raga yang dilakukan oleh murid-murid (atletik, senam, permainan dan sebagainya) sebagai gerakan badaniah adalah suatu yang sangat berharga terhadap kebutuhan murid-murid; dengan kata lain bahwa gerakan-gerakan yang bermacam-racambentuk, sifat dan keadaannya itu adalah gerakan yang menyertai kehendak - hati serta kemauan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari pada setiap murid. Karena itu tingkah laku murid dalam setiap gerakan olah raga berasal dari usahanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar. Dan bila mana kebutuhan dasar itu terhalang, maka jiwa akan mengalami kebingangan dan keceemasan. Oleh karena itu pendidikan olahraga / kesehatan, dengan gerakan-gerakan yang bermacam-macam - bentuk dari setiap macam atau jenis olahraga yang di atur dalam suatu komando sehingga nampak indah, memersonakan serta berulang-ulang kali dilakukan tentu akan menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri murid terhadap hasil yang dicapai itu (dalam latihan dan gerakan yang dilakukannya). Ini menimbulkan pula kemauan dan dorongan murid-murid untuk sesering mungkin untuk latihan olah raga/kesehatan tersebut. Sebab dalam diri murid telah tertanam kepercayaan diri manfaat berolah raga. Jadi dengan pendidikan olahraga/kesehatan akan menumbuhkan - watak atau kepribadian; pada hakekatnya adalah membentuk jiwa, suatu perasaan dan kepercayaan pada diri sendiri-



harus mengikuti gerakan-gerakan olah raga itu mengandung arti dan maksud tertentu pada setiap gerakan dari setiap macam olah raga.

Untuk mengetahui secara kongkrit ada atau tidak - nya pengaruh pendidikan olah raga/kesehatan di SD NO. 17 ini baiklah penulis akan mengemukakan hasil-hasil angket yang sekaligus merupakan data kongkrit pada murid-murid SD NO.17 tersebut. Dalam daftar angket ini, terlihat hasil-hasil tersebut.

TABEL I  
Tentang ada atau tidaknya pengaruh pendidikan olahraga/kesehatan

Jawaban angket	Frekuensi kelas			Prosentase
	IV	V	VI	
a.ada	29	28	30	100 %
b.tidak ada	-	-	-	-
Jumlah	29	28	30	100 %

Sumber Data : Diolah dari data angket NO.1.

Pernyataan dari murid-murid kelas IV s.d. VI sebanyak - 87 orang murid itu, menunjukkan bahwa di SD NO.17 tersebut terdapat pelajaran pendidikan olah raga/kesehatan - yaitu sebanyak 100 % yang menyatakan bahwa ada pelajaran olah raga/kesehatan.

Tentang jenis olah raga yang ada atau yang dipelajari oleh murid-murid sekolah dasar ini, penulis dapat mengemukakan hasil angket yang telah disebarakan kepada mereka yang menjadi sampel sebagaimana daftar tabel ini.



TABEL 2  
Tentang Jenis Olah Raga  
yang dipelajari murid

NO	Jawaban angket	Kelas			Frekuensi	Pro-sentase
		IV	V	VI		
1	a. Atletik	11	11	9	31	37 %
2	b. Permainan	6	9	11	26	30 %
3	c. Senam	11	7	9	27	31 %
4	d. O. Raga Air	-	-	-	-	-
5	e. Rekreasi	1	1	1	3	2 %
6	f. Bela diri	-	-	-	-	-
Jumlah		29	28	30	87	100 %

Sumber Data : Diolah dari angket NO.2.

Dengan memperhatikan hasil angket tersebut di atas, terlihat bahwa jenis olah raga yang paling sering diadakan di sekolah ini ialah atletik, senam dan permainan; sedangkan yang lainnya kurang sekali diadakan; namun dalam teori atau dalam proses belajar mengajar di kelas tetap diajarkan kepada murid-murid. Dapatlah diketahui bahwa jenis/macam olah raga yang paling diarahkan oleh guru olah raga adalah atletik, permainan dan senam, karena sesuai dengan kondisi sarana serta guru olah raga itu sendiri.

Tentang olah raga yang disenangi oleh murid-murid dapat pula dilihat hasil angket berikut ini.

TABEL 3  
Tentang jenis Olah Raga yang  
disenangi oleh murid-murid

NO	Jawaban angket	Kelas			Frekuensi	Pro-sentase
		IV	V	VI		
1	a. atletik	10	13	12	35	40 %
2	b. permainan	11	13	10	34	39 %
3	c. Senam	8	2	6	16	19 %
4	d. O. Raga air	-	-	-	-	-
5	e. rekreasi	-	-	2	2	2 %
6	f. Bela diri	-	-	-	-	-
Jumlah		29	28	30	87	100%

Sumber Data : Diolah dari angket NO.3.



Dari hasil angket tersebut di atas, menunjukkan pula bahwa sekalipun pernyataan dari responden di atas tidak se ragam dalam memilih macam olahraga yang disenangi, namun pada hakekatnya mengakui bahwa olahraga tersebut sama-sama nilainya sebagai suatu sub sitem pelajaran di sekolah. Dari data tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa - banyak responden yang memilih atau menyenangi olahraga - atletik ( 35 orang atau 40 % ), menyusul olahraga permainan ( yaitu 34 orang atau 39 % ), dan senam yaitu 16 orang atau 19 % dan selebihnya adalah rekreasi yaitu 2 %.

Tentang pelaksanaan olahraga baik yang menyangkut teori maupun praktek di SD NO.17 ini pada hakekatnya telah diselenggarakan kedua-duanya oleh guru olah raga. Hal ini dapat penulis turunkan hasil angket sebagai berikut ini.

TABEL 4  
Tentang pelaksanaan olahraga teori atau praktek

NO	Jawaban angket	kelas			Frekuensi	Prosentase
		IV	V	VI		
1	a. Teori saja	-	-	-	-	-
2	b. praktek saja	-	-	-	-	-
3	c. Teori dan praktek	29	28	30	87	100%

Sumber data : Diolah dari angket NO.5

Dari angket tersebut di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan olahraga/kesehatan di SD NO.17 ini benar benar sesuai dengan petunjuk yang telah dicanangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu teori dan prak



tek, sehingga anak tidak hanya mengetahui saja olah raga tetapi yang tak kalah pentingnya adalah dapat melakukannya (praktek) setiap macam olah raga itu agar kelak dapat dihasilkan bibit olah raga yang bisa berprestasi untuk kepentingan pertandingan-pertandingan olahraga baik tingkat daerah, maupun tingkat nasional dan bahkan tingkat regional dan internasional pada umumnya.

Dari data tersebut di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan olahraga di sekolah ini tidak hanya bermanfaat bagi pertumbuhan jasmani/badan tetapi juga perkembangan mental rohaniyah bagi murid-murid yang bersangkutan, karena hal ini adalah untuk kepentingan perkembangan kepribadian yang sempurna murid. Jadi ada mamfaat olahraga/kesehatan bagimurid itu sendiri. Sebagaimana hasil angket berikut ini.

TABEL 5  
Tentang adanya mamfaat  
olahraga pada murid-  
atau diri murid

NO	Jawaban angket	kelas			Frekuensi	Prosentase
		IV	V	VI		
1	a. ada	29	28	30	87	100%
2	b. tidak ada	-	-	-	-	-
	Jumlah	29	28	30	87	100%

Sumber data : Diolah dari angket NO. 6.

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa ada mamfaat yang besar bagi diri pribadi murid terhadap pelaksanaan pendidikan olahraga/kesehatan yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kesehatan jasmani dan mental -



Dengan memperhatikan hasil angket itu pula, penulis mengambil kesimpulan bahwa ada mamfaat olahraga/kesehatan pada diri murid, yaitu sebanyak 87 responden atau 100 % menyatakan bahwa ada mamfaat olahraga/kesehatan yang dilaksanakan di SD NO.17 ini.

Tentang mamfaat yang bagaimana yang ada pada diri murid tentang pelaksanaan pendidikan olahraga/kesehatan di SD NO.17 ini, penulis dapat pula menurunkan hasil angket berikut ini.

TABEL 6  
Tentang hasil mamfaat yang terjadi pada diri murid

NO	Jawaban angket	Kelas			Frekuensi	Prosentase
		IV	V	VI		
1	a. kesehatan jasmani	3	1	1	5	6 %
2	b. kesehatan rohani	4	3	3	10	11 %
3	c. Kesehatan jasmani - rohani	22	24	26	72	83 %
Jumlah		29	28	30	87	100 %

Sumber data : Diolah dari angket NO.7

Dengan memperhatikan hasil angket tersebut di atas, menunjukkan bahwa banyak resppnden menyatakan bahwa mamfaat olahraga/kesehatan adalah kesehatan jasmani dan rohani yaitu 72 orang atau 83 % yang menyatakan untuk kesehatan jasmani dan rohani. Dengan hasil angket itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa mamfaat pelaksanaan olahraga/kesehatan pada murid SD NO.17 ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan jasmani rohani/mental sebagai unsur



pembentukan kepribadian yang sempurna. Ini berarti adanya kepercayaan diri yang timbul pada diri murid bahwa olahraga/kesehatan itu benar-benar sangat besar gunanya bagi diri manusia. Selain mamfaat kesehatan jasmani dan rohani itu, juga bermamfaat bagi adanya sikap sportivitas, disiplin dan kejujuran.

b. Sifat sportivitas dan kejujuran

Sifat sportivitas dan kejujuran merupakan salah-satu sikap yang harus dicerminkan dalam pelaksanaan pendidikan olahraga/kesehatan di sekolah-sekolah khususnya di sekolah-sekolah dasar ini. Ini merupakan pendidikan-pembiasaan bagi murid-murid agar dengan selalu berolahraga itu akan diharapkan para murid telah terlatih dan terbiasa tertanam dalam dirinya sifat-sifat sportivitas dan kejujuran tersebut. Dalam bertanding misalnya tentunya harus mengakui keunggulan lawan, begitu juga sportif dalam mengakui kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada waktu bertanding dalam suatu cabang olahraga. Dalam hubungan ini penulis akan mengemukakan hasil angket tentang mamfaat lainnya yang didapati dalam berolahraga.

TABEL 7  
Tentang mamfaat lainnya yang didapati dalam berolahraga oleh murid.

NO	Jawaban angket	Kategori			Frekuensi	Prosentase
		IV	V	VI		
1	a. sportivitas/di siplin	13	15	17	45	52%
2	b. kejujuran	16	13	13	42	48%
Jumlah		29	28	30	87	100%

Sumber data : Diolah dari angket NO.8



Dengan memperhatikan hasil angket tersebut di atas, menunjukkan bahwa walaupun para responden mengemukakan jawaban yang tidak seragam, namun sebagai asumsi bahwa pelaksanaan pendidikan olahraga/kesehatan baik teori maupun praktik atau dalam keadaan bertanding dapat mempengaruhi terbentuknya watak anak didik sehingga dapat terbentuk suatu kepribadian yang baik. Dengan memperhatikan data itu pula penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan melakukan olahraga yang baik dan teratur akan dapat membentuk suatu sikap yang sportif dan jujur sebagai karakteristik watak atau kepribadian yang baik. Ini terbukti bahwa banyak dari responden yang menyatakan sportivitas yaitu 45 orang atau 52 % dan yang menyatakan kejujuran sebanyak 42 orang atau 48 %.

Sebagaimana juga pernyataan guru olahraga SD NO.17 yang mengatakan bahwa :

Dengan melaksanakan gerakan-gerakan sesuatu macam olahraga, apakah senam, atletik, permainan dan sebagainya dapatlah terbentuk watak anak itu dengan baik, sebab dalam gerakan-gerakan itu terdapat unsur-unsur yang dapat menunjukkan kepribadian dan tingkah laku yang baik

Dalam hubungan dengan kesehatan jasmani dan mental serta terbentuknya kepercayaan diri dan sifat sportivitas begitu juga kejujuran ini, maka hal ini sesuai juga dengan Islam atau pendidikan/pengajaran Islam sebagaimana firman -

---

<sup>1</sup>Armiaty Amiruddin (Guru olahraga SD NO.17). Wawancara tgl. 7 Juni 1988, jam : 9.30, di ruang guru sekolah ini.



Allah dalam surah Al Maidah ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ ذُنُودًا بِالْقِسْطِ  
وَلَا تَجْرِمَنكُمْ مَتْرَانًا قَوْمًا عَلَى الْإِنْتِقَالِ أَعْدَلُ لَكُمْ  
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi-orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, mejjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap sesuatu kaum - mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku - adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah - Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>2</sup>

#### B. Pengaruh pada Aspek Sosial

Selain mamfaat kesehatan jasmani dan rohani dalam pelaksanaan pendidikan olahraga/kesehatan di SD No.17 - ini, juga tak kalah pentingnya adanya mamfaat dari segi rasa sosial kemasyarakatan terhadap murid-murid tersebut

Dalam hal ini penulis akan mencoba mengemukakan - dari hasil-hasil penelitian melalui angket terhadap mu rid-murid yang bersangkutan.

Bahwa dengan melakukan gerakan-gerakan dari sesua tu macam olahraga itu, juga mengandung pengaruh pada as pek sosiologis, seperti berikut ini.

##### a. Adanya kebersamaan dan kegotong royongan

Pada segi sosiologis ini, pengaruh olahraga akanp

---

<sup>2</sup>Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1981), h. 159.



dapat menjalin adanya rasa kebersamaan, gotong royong, saling menghargai dan tolong menolong pada diri anak didik. Sebagaimana hasil angket yang penulis edarkan sebagai berikut ini.

TABEL 8  
Tentang pengaruh aspek sosial  
olahraga/kesehatan pada murid

NO	Jawaban angket	kelas			Frekuensi	Prosen- base
		IV	V	VI		
1	a. Kebersamaan/gotong royong	18	20	23	61	70 %
2	b. persaudaraan	11	8	7	26	30 %
	Jumlah	29	28	30	87	100 %

Sumber data : Diolah dari angket NO.9

Dengan memperhatikan hasil angket tersebut di atas, menunjukkan bahwa bergerak dalam sesuatu gerakan macam olahraga (atletik, senam, permainan dan sebagainya) mengikuti aba-aba atau komando secara serentak adalah menjalin adanya kebersamaan dan kegotong royongan tanpa membedakan siapa pun. Hal mana akan terbentuk rasa persaudaraan dalam diri masing-masing murid tersebut.

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa gerakan-gerakan olah raga yang manapun saja akan banyak membentuk sikap saling kerja sama antara individu yang satu dengan individu lainnya. Sehingga anak didik sudah mulai mengenal dunia kemasayarakatan dari usahanya itu; tumbuh dan berkembang rasa persaudaraan diantara mereka itu. Jadi permainan dalam semua macam olah raga itu berisi dan beraneka ragam kegiatan didalamnya, baik yang menyangkut jasmani maupun -



rohani dan juga mempunyai fungsi sosial yang memperkuat sikap, watak atau kepribadian yang berarti membawa ketaraf rasa perikemanusiaan yang lebih tinggi dalam diri anak.

Sesuai dengan konsepsi pendidikan Islam, bahwa rasa kebersamaan, kegotong royongan serta persaudaraan sangat penting diajarkan kepada anak-anak didik mulai dari umur mudanya itu, seperti pada murid-murid sekolah dasar itu sendiri. Sabda Nabi Muhammad saw :

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه رواه البخاري

Artinya :

Tiada sempurna iman salah seorang kamu, sehingga suka pada saudaranya segama muslim sebagai yang ia suka pada dirinya sendiri<sup>3</sup>

Dengan Hadits di atas, jelas bahwa pendidikan Islam dan pelaksanaannya menginginkan agar kebersamaan/kegotong royongan dan rasa persaudaraan atau ukhuwwah Islamiyah senantiasa dibina dan dipelihara dengan baik dalam saling memenuhi kebutuhan masing-masing, demi untuk memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman hidup di dunia maupundi akhirat kelak. Dan sesuai pula pembagian bahwa pada umumnya pendidikan itu dapat dibagi 5 bagian yaitu :

1. Pendidikan keagamaan
2. Pendidikan kecerdasan
3. Pendidikan keindahan
4. Pendidikan kesusiilaan
5. Pendidikan kesosialan<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Salim Bahreisyi. Risadhus Shalihin, Jilid I. (cet.V, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1981 ), h. 240.

<sup>4</sup>Drs. Abd. Rachman Shaleh. Didaktik Pendidikan Agama. (cet.ke-7, Jakarta, Bulan Bintang, 1973) , h. 30.



Pengalaman menunjukkan bahwa anak yang menonjol dalam permainan olah raga selama masa sekolahnya, mereka-lah pula menjadi orang yang paling mampu dalam kehidupan praktis (kemasyarakatan)<sup>5</sup>

b. Adanya persatuan dan menghargai orang lain

Nampak jelas pula bahwa dengan berbagai macam gerakan-gerakan olah raga yang dilakukan pada setiap jenis olah raga dapat pula membawa kepada jiwa persatuan daripada anak-anak didik. Kegiatan olah raga adalah kegiatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan rasa persatuan dan saling menghargai orang lain. Dalam olah raga kelompok, memerlukan beberapa orang pemain didalamnya, hubungan dengan teman-teman sebaya bertambah akrab dan mantap disebabkan karena pada dasarnya olahraga itu memupuk jiwa persatuan dan persaudaraan. Hal ini meliputi pula semangat saling kerja sama yang harmonis. Taat pada komando, aba-aba serta peraturan-peraturan yang berlaku menunjukkan semuanya rasa persatuan.

Dengan olahraga/kesehatan murid-murid selalu mengikuti gerakan-gerakan, irama, tingkah laku yang menjadi petunjuk atau komando daripada pelaksanaan olahraga; sangat menghormati dan menghargai orang lain, baik terhadap pembina atau guru maupun terhadap teman-teman sendiri. Misalnya ada gerakan olah raga yang tidak sesuai dengan irama/aba-aba secara sportif anak-anak mengakui kesalahan gerakannya, dan lahiriah secara spontan penghormatannya kepada

---

<sup>5</sup>Drs. Abubakar Muhammad, Pedoman Pendidikan & Pengajaran. (Surabaya Indonesia, Usaha Nasional, 1981), h. 29.



teman-teman sepermainannya yang mengikuti petunjuk gerakan dan irama dengan baik dan saksama.

Sesuai dengan hasil angket penulis yang telah didaftarkan adalah sebagai berikut.

TABEL 9  
Tentang aspek sosial yang  
didapati dalam olahraga -  
bagi murid Sd NO.17

NO	Jawaban angket	Kelas			Frekuensi	Prosentase
		IV	V	VI		
1	a. Persatuan/kerja sama	18	17	19	54	62%
2	b. Menghargai orang lain	11	11	11	33	38%
	Jumlah	29	28	30	87	100%

Sumber Data : Diolah dari angket NO.10

Dengan memperhatikan hasil angket tersebut di atas, menunjukkan bahwa gerakan-gerakan, irama dalam berbagai jenis olahraga yang dimainkan dapat mengembangkan dan meningkatkan rasa persatuan serta menimbulkan pula rasa menghargai orang lain. Dan dengan memperhatikan data itu pula, penulis mengambil kesimpulan bahwa didalam gerakan-gerakan, irama dalam setiap macam olahraga, selain dapat menguatkan tubuh/jasmani, kesehatan, juga dapat memupuk rasa sosial yang mewujudkan rasa persatuan dan suka menghargai orang lain. Adalah suatu aspek sosial yang sangat diperlukan guna pengembangan watak atau kepribadian murid-murid dimasa masa pertumbuhan/perkembangan selanjutnya. Dengan demikian pengaruh olahraga/kesehatan pada aspek sosial sangat besar dalam rangka memperkuat kepribadian anak didik(murid).



Dalam pendidikan Islam, rasa persatuan sangat dipentingkan pula, sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 101 berbunyi sebagai berikut :

واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا واذكروا نعمة الله عليكم اذ كنتم اعداء فالق بين قلوبكم فاصبحتم بتعنته اخوانا وكنتم على شفا حفرة من النار فانقذكم منها كذلك يبين الله لكم آياته لعلكم تهتدون

Terjemahnya:

Berpegang teguhlah kamu sekalian kepada agama Allah janganlah kamu bercerai berai. Ingatlah kurnia Tuhan yang diimpahkan-Nya, maka dipersatukannya hatimu - memeluk agama Islam dan jadi bersaudaralah kamu dengan nikmat yang tersebut<sup>6</sup>

### C. Pengaruh Pada Pembentukan Aspek Kepribadian

Pendidikan olahraga/kesehatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah/madrasah pada umumnya dan di sekolah-dasar pada khususnya, pada dasarnya tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan jasmani dan rohani, juga besar pengaruhnya terhadap sikap, tingkah laku dan watak atau kepribadian murid-murid. Dengan kata lain dapat menumbuhkan kepribadian yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut R.S,Woodworth/D.G.Marquis : Kepribadian (personality) ialah keseluruhan kualitas dari tingkah laku individu seperti ternyata dari cara dan corak berfikir dan merasa yang telah menjadi kebiasaannya dari sikap dan minatnya, dari caranya bertindak/berbuat dan dari filsafat hidupnya<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dep. Agama RI. op-cit, h. 93.

<sup>7</sup> Drs.H.Abu Ahmadi. Didaktik Metodik. (cet.II, Semarang, CV.Toha Putra, 1978 ), h. 80.



Jadi kepribadian itu menyangkut segi-segi tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah. Tentang pengaruh pada murid-murid dalam olahraga tentu saja ada perubahan tingkah laku. Dan dalam hubungan ini baiklah dilihat hasil angket penulis yang telah diedarkan kepada murid-murid.

TABEL 10

Tentang ada/tidaknya perubahan dalam diri murid dalam berolahraga

NO	Jawaban angket	Kelas			Frekuensi	Prosentase
		IV	V	VI		
1	a.ada	29	28	30	87	100 %
2	b.tidak ada	-	-	-	-	-
Jumlah		29	28	30	87	100 %

Sumber Data : Diolah dari angket NO.11

Dengan memperhatikan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan-kegiatan, gerakan-gerakan, irama dalam olahraga terjadi perubahan dalam diri murid; ini dapat dilihat bahwa semua responden yaitu 87 orang atau 100 % menyatakan bahwa ada perubahan yang dirasakan dalam melakukan gerakan-gerakan olahraga.

Selanjutnya perubahan-perubahan yang dirasakan itu dapat pula dilihat dalam hasil angket berikut ini.

TABEL 12

Tentang perubahan yang dirasakan dalam olahraga

NO	Jawaban angket	Kelas			Frekuensi	Prosentase
		IV	V	VI		
1	a.Perubahan tingkah laku	11	11	13	35	40 %
2	b.perubahan jasmani	18	17	17	52	60 %

Sumber Data : Diolah dari angket NO.12

Dengan memperhatikan hasil angket di atas, menunjukkan -



bahwa dalam berolah raga dengan segala gerakan, orama dan -  
pembinaannya akan dapat merubah tingkah laku murid yang  
berarti adanya pengaruh pada aspek kepribadian tersebut.

Sebagai kesimpulan penulis pula bahwa dengan data -  
tersebut di atas, menunjukkan bahwa dengan melakukan gerak  
an-gerakan olah raga yang baik dan teratur akan dapat meru  
bah sikap dan tingkah laku murid-murid disamping perubahan  
disegi jasmaniah(tubuh).

Sebagaimana juga aspek-aspek kepribadian dapat digo -  
longkan dalam 3 hal yaitu :

1. Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luhur  
yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya -  
cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dsb.
2. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang ti  
dak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, mi  
salnya : cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek -  
aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hi  
dup dan kepercayaan ..

Dengan uraian-urain di atas, menunjukkan bahwa kepribadian  
seseorang dapat dinilai; misalnya kepribadian si A menyenangkan  
kan, kepribadian si B kurang menyenangkan. Oleh karena itu  
dengan olahraga sebagai salah satu unsur ilmu pengetahuan -  
dapat dihasilkan kepribadian yang lebih baik dan menyenang-  
kan.

---

<sup>8</sup> Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan  
Islam ( cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974), h. 72-73.



BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. SD NO.17 Kotamadya Pare-are yang terbentuk pada tahun 1959 dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada bidang-bidang studi termasuk pendidikan olah raga/kesehatan telah berpedoman pada Kurikulum tahun 1984 Pendidikan Olah Raga/Kesehatan yang ditunjang dengan unsur-unsur pendidikan lainnya guna mencapai tujuan pendidikan olah raga/kesehatan kepada murid-murid.
2. Pelaksanaan Pendidikan Olah Raga/Kesehatan diwarnai dengan beberapa macam/jenis olah raga tertentu, karena disesuaikan dengan alokasi waktu, keluwesan, kondisi dan keadaan di SD NO.17 ini; namun masih ditemui hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan olah raga/kesehatan baik teori maupun prakteknya.
3. Gerakan-gerakan olah raga, irama dan tingkah laku dan perbuatan dari setiap macam olah raga itu menumbuhkan dan mengembangkan sifat-sifat kepercayaan diri serta meningkatkan rasa sportivitas/disiplin dan rasa kejujuran dalam diri murid-murid.
4. Dengan olah raga/kesehatan itu, dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa kebersamaan, kegotong rorongan sebagai unsur kepribadian/watak; lagi pula dapat meningkatkan rasa persatuan dan suka menghargai dikalangan murid.
5. Pada aspek kepribadian bahwa dengan olah raga yang baik dan teratur dapat merubah sikap dan tingkah laku murid-murid di samping perubahan pada segi jasmani/tubuh.



## B. Saran-Saran

1. Karena pendidikan olahraga/kesehatan sebagai salah satu sub sistem ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar, diharapkan agar olahraga ini lebih dapat dikembangkan dan ditingkatkan sarana dan prasarannya guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan olahraga.
2. Murid-murid sekolah dasar, khususnya SD NO.17 ini sebagai usia muda, kiranya sedini mungkin penemuan dan pembinaan prestase olah raga yang berbakat dimulai dari murid-murid sekolah dasar; karena hal ini sangat mudah dilakukan dan pembinaannya tidaklah sulit.
3. Penulis menghimbau agar dikalangan IAIN "Alauddin" dapat pula mengembangkan dan membina olahraga dikalangan para mahasiswa, agar kelak dapat pula ditemukan olahragawan yang berbakat dan berprestasi untuk dimanfaatkan dalam pertandingan-pertandingan baik nasional mau internasional.



## KEPUSTAKAAN

- Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1981.
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974.
- Aip Syafifuddin, Drs. Olah Raga dan Kesehatan. Jakarta, Dharma Bhakti, 1981.
- Athiyah Al Abrasyi. Mohd. Prof. Dr. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. cet. V, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Agus Sujanto, Drs. Psikologi Perkembangan. Jakarta, Aksata-Baru, 1980/
- Abu Ahmadi. U. Drs. Didaktik Metodik. cet. III, Semarang. CV. Toha Putra, 1978.
- Abubakar Muhammad, Drs. Pedoman Pendidikan & Pengajaran, Surabaya Indonesia, Usaha Nasional, 1981.
- Abd. Rachman Shaleh, Drs. Penyelenggaraan Madrasah, Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Teknik Pendidikan. Jakarta, Dharma Bhakti, 1980.
- Dep. Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA. Dirjen Pembinaan Kelengkapan Agama Islam Badan Sekolah Umum, 1985/1986.
- \_\_\_\_\_ Fiqh - Ushul Qiyah, jilid III, untuk siswa PGA. Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelengkapan Agama Islam, 1984/1985.
- Dep. P & K. Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pembangunan. Jakarta, Dep. P dan K, 1977.
- \_\_\_\_\_ Menuju Hidup Sehat dan Sejahtera. Jakarta, Pusat Kesehatan Jasmani dan Rekreasi Dep. P K, 1979.
- MPR RI. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Tap MPR NO. II/MPR/1983.
- Dep. P & K. Kurikulum tahun 1984 Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan. Dep. P dan K, 1986.
- Porwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1986.
- Paimun, Drs. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksional dan Satuan Pelajaran. Jakarta, Hedong Jempp, 1986.
- Salim Bahreisy. Riadhus Shalihin. Jilid I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1981.
- Sidi Gazalba, Drs. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. cet. II, Jakarta, Pustaka Antara, 1962.
- Sidarta Ateng, Drs. Pendidikan Olah Raga di Sekolah. Bandung, STO Bandung, 1977.



- Yu lius.S. dkk. Kamus Baru Bahasa Indonesia. Surabaya Indonesia, Usaha Nasional, 1980.
- Zakiah Darajat, Dr. Ilmu Jiwa Agama. cet.VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- ..... Peranan Agama dalam Pembinaan Mental.  
cet.IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1980.



R A L A T

NO	halaman	Baris dari atas/bawah	Tertulis	Seharusnya
1	3	2/a	jepribadian	kepribadian
2	23	8/b	pual	p u l a
3	44a	8/a	c a b a g	cabang
4	44	9/b	instusional	institusio nal
5	53	10/b	sebgai	sebagai
6	67	3/b	kelaksanaan	pelaksanaan
7	67	5/a	s a s a	r a s a
8	67	10/b	oraturan	peraturan
9	68	3/b	semikian	demikian
10	73	5/b	dikalngan	dikalangan
11				
12				
13				
14				
15				



## DAFTAR TABEL

TABEL		halaman
1	: Ada/tidak adanya pengaruh pendidikan olah raga/kesehatan	57
2	: Tentang jenis Olah Raga yang dipelajari murid	58
3	: Tentang jenis Olah Raga yang disenangi oleh murid	58
4	: Tentang pelaksanaan Olah Raga teori atau praktek	59
5	: Tentang adanya manfaat Olah raga - pada murid atau diri murid	60
6	: Tentang hasil manfaat yang terjadi pada diri murid	61
7	: Tentang manfaat lainnya yang didapati dalam berolah raga oleh murid	62
8	: Tentang pengaruh aspek sosial Olah raga/kesehatan pada murid	65
9	: Tentang aspek sosial yang didapati dalam olah raga bagi murid SD NO.17	68
10	: Tentang/tidaknya perubahan dalam - diri murid dalam berolah raga	70
11	: Tentang perubahan yang dirasakan - dalam olah raga	70



## DAFTAR INFOJMAN

1. Sitti Asia - Kepala SD NO.17 Kotamadya Pare-Pare
2. Arimiaty Amiruddin - Guru Olah Raga/Kesenatan SD NO.17
3. H.M. Yusuf Paddu, B.A. - Kepala Dinas P & K pada kantor  
Walikotamadya Pare-Pare.



## ANGKET PENELITIAN

### -KETERANGAN

1. Mengharapkan kiranya angket ini sesuai dengan sebenarnya.
2. Adapun maksud pengisian angket ini, semata-mata adalah penelitian ilmiah guna menyusun skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "A. auddin" Pare-Pare.
3. Atas perhatian dan kesediaan mengisi angket, kami ucapkan terima kasih; ini berarti pula membantu kami dalam mencari data yang kongkrit.

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah angket ini baik-baik sebelum mengisinya.
2. Lingkarilah salah satu jawaban yang paling benar menurut anda.

### -IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. NO. Induk:
3. Kelas : /SD NO.17 Pare-Pare

### -DAFTAR PERTANYAAN

1. Adakah pelajaran Olah Raga di sekolahmu ?
  - a. ada
  - b. tidak ada
2. Kalau ada, olah raga apa saja yang ada di sekolahmu ?
  - a. atletik
  - b. permainan
  - c. olah raga air
  - d. senam
  - e. rekreasi
  - f. Bela diri
3. Olah raga apa saja yang kamu senangi ?
  - a. atletik
  - b. permainan
  - c. Senam
  - d. Olah raga air
  - e. Rekreasi
  - f. Bela diri
4. Berapa kali diajarkan olah raga dalam seminggu ?
  - a. sekali
  - b. dua kali
  - c. tiga kali
  - d. lebih dari tiga kali
5. Apakah teori atau praktek olah raga diajarkan di sekolahmu ?
  - a. Teori saja
  - b. Praktek saja
  - c. Teori dan praktek
6. Adakah manfaat olah raga bagi dirimu ?
  - a. ada
  - b. tidak ada
7. Kalau ada, manfaat apa saja
  - a. Kesehatan jasmani
  - b. Kesehatan rohani
  - c. Kesehatan jasmani dan rohani,
8. Selain manfaat kesehatan jasmani dan rohani, manfaat apa lagi yang kamu dapati ?
  - a. Sportivitas / disiplin
  - b. Kejujuran



9. Manfaat olah raga pada aspek sosial yang didapati ialah :
- a. Kerja sama/persatuan
  - b. kebersamaan dan gotong royong
  - c. Persaudaraan
10. Kesan yang mendalam selama saya selalu mengikuti pendidikan dan atau praktek olah raga di sekolahku ialah :
- a. Saya selalu menghargai prestasi yang dicapai oleh teman-teman.
  - b. Rasa bangga pada diri atas prestasi yang dicapai.
11. Adakah engkau rasakan perubahan dalam dirimu jika kamu berolah raga ?
- a. ada
  - b. tidak ada
12. Kalau ada, perubahan apa saja yang kamu rasakan ?
- a. perubahan tingkah laku/ sikap
  - b. perubahan jasmani.

Pare-Pare, 3 Juli 1988

yang memberi jawaban

.....